

**PENERAPAN UNSUR VISUAL OBSERVASIONALISME PROAKTIF  
DAN UNSUR VERBAL KESAKSIAN DALAM FILM  
“MENGUNGKAP SISI LAIN KAMPUNG CYBER”**



**Aris Pinanto**

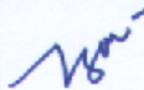
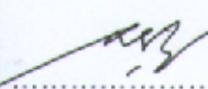
**5235117126**

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

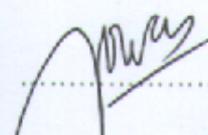
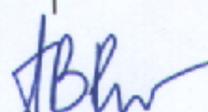
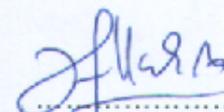
**PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
<u>Drs. Bachren Zaini, M.Pd</u> (Dosen Pembimbing I)	 .....	5-02-2016 .....
<u>Prasetyo Wibowo Yunanto, ST., M.Eng</u> (Dosen Pembimbing II)	 .....	9-02-2016 .....

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
<u>Mochammad Djaohar, ST., M.Sc</u> (Ketua Penguji)	 .....	9-02-2016 .....
<u>Bambang Prasetya Adhi, M.Kom</u> (Sekretaris Penguji)	 .....	5-02-2016 .....
<u>Hamidillah Ajie, S.Si., MT</u> (Dosen Ahli)	 .....	5-02-2016 .....

Tanggal Lulus: 2 Februari 2016

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan

Aris Pinanto

5235117126

**PENERAPAN UNSUR VISUAL OBSERVASIONALISME PROAKTIF  
DAN UNSUR VERBAL KESAKSIAN DALAM FILM  
“MENGUNGKAP SISI LAIN KAMPUNG CYBER”**

**ARIS PINANTO**

**ABSTRAK**

Latar belakang dari penelitian ini adalah selama ini kampung cyber sering diliput oleh berbagai media baik dalam bentuk berita ataupun film dokumenter dengan isi film yang selalu positif terhadap adanya internet. Namun, ada berbagai hal negatif yang bisa diungkap dan hal ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran untuk lebih bijak dalam menggunakan internet. Tujuan penelitian ini adalah memproduksi sebuah film Dokumenter dengan penerapan unsur verbal kesaksian dan unsur visual observasionalisme proaktif sehingga mampu dan dapat diterima oleh masyarakat serta dapat membedakan dengan film dokumenter yang lain, mengungkap dampak negatif dan dampak positif yang terjadi pada kampung cyber serta mendukung program pemerintah yaitu “Internet Masuk Desa”. Penelitian dilakukan di RT 36 RW 09 Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta (Kampung Cyber). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan film dokumenter langkah-langkahnya yaitu (1) Studi Pustaka (2) Seliminary Research (3) Pra Produksi (4) Produksi (5) Pasca Produksi. Dari langkah tersebut didapatkan hasil berupa film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” dan sudah diuji, hasilnya bisa menginspirasi masyarakat dan bisa menjadi pengetahuan mengenai dampak yang terjadi. Hasil validasi ahli terhadap film dokumenter menghasilkan kesimpulan bahwa film dokumenter yang dikembangkan sudah masuk kategori “Baik” dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 dan untuk rerata persentase sebesar 66,67%.

Kata Kunci : Film Dokumenter , Metode Pengembangan Film Dokumenter,  
Kampung Cyber

**THE APPLICATION OF VISUAL ELEMENTS AND ELEMENTS OF  
VERBAL TESTIMONY TO A PROACTIVE OBSERVATIONALISM  
ROLE IN THE FILM “MENGUNGKAP SISI LAIN KAMPUNG CYBER”**

**ARIS PINANTO**

**ABSTRACT**

The background of this research is for Kampung Cyber is often covered by the various media in the form of a news or documentary with the contents of the film always positive towards the presence of the internet. However, there are many negative things that could have been revealed and it is hoped could be learning to be more wise in using the internet. The purpose of this study was to produce a documentary film with the application of testimonies and the verbal element of the visual elements of proactive observationalism so capable and acceptable to the community as well as able to differentiate with other documentary, revealing the impact of negative and positive impact that occurred at kampung cyber as well as supporting the Government program of "Internet Goes to Village". Research done at RT 36 RW 06 Kelurahan, Patehan Park, district of Kraton Yogyakarta (Kampung Cyber). The research method used documentary development method steps (1) Literature Study (2) Seliminary Research (3) Pre production (4) Production (5) Post Production. From the obtained results in the form of the movie "Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber" and already tested, the result could inspire the community and could be the knowledge of the impact of the case. The result of validation against the documentary developed “good” category and already entered with an average rating of 4,00 and the average for the percentage of 66,67 %.

Keywords: Documentary Film, Documentary Film Development Methods, Cyber Village

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Penerapan Unsur Visual Observasionalisme Proaktif Dan Unsur Verbal Kesaksian Dalam Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Selama penyusunan skripsi, banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliatri Sastrawijaya, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. Bachren Zaini, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Prasetyo Wibowo Yunanto, ST.,M.Eng. selaku Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Widodo, S.Kom, M.Kom, selaku pembimbing akademik.
5. Seluruh Staf Administrasi Tata Usaha Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.
6. Bapak Paniran dan Ibu Eni Purwaningsih, selaku kedua orang tua penulis. Terima kasih sudah membesarkan, mendidik, merawat, dan mendoakan aku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. kakak tersayang Danang Septianto dan seluruh keluarga yang tidak disebutkan satu persatu di skripsi ini. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan PTIK angkatan 2011, PKM Rangers, WarJok Management, pos rusun yang telah memberikan motivasi,

semangat, dan doanya dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang telah mendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Januari 2016

Aris Pinanto

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	5
1.4. Perumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
2.1 Kerangka Teoritik .....	7
2.1.1. Pengertian Film .....	7
2.1.2. Sejarah Film Dokumenter .....	8
2.1.3. Film Dokumenter .....	9
2.1.4. Definisi Kampung .....	10
2.1.5. Definisi Cyber .....	10
2.1.6. Kampung Cyber .....	10
2.1.7. Teori Desain Komunikasi Visual .....	11

2.1.8. Pengertian Unsur Visual dan Unsur Verbal .....	12
2.1.8.1. Pengertian Unsur Visual .....	12
2.1.8.2. Pengertian Unsur Verbal .....	12
2.1.9. Unsur Visual dan Unsur Verbal dalam Film Dokumenter.12	
2.1.9.1. Unsur Visual Pada Film Dokumenter .....	12
2.1.9.2. Unsur Verbal Pada Film Dokumenter .....	13
2.1.10. Teknik Pengambilan Gambar .....	14
2.1.10.1. Sudut Pengambilan Gambar.....	14
2.1.10.2. Pengambilan Gambar Berdasarkan Ukuran .....	14
2.1.10.3. Pengambilan Gambar Berdasarkan Gerakan ....	15
2.1.11. Kriteria Dalam Film Dokumenter .....	15
2.1.12. Definisi Editing .....	16
2.1.12.1. Deskripsi Kerja Editing Video.....	16
2.1.12.2. Software Editing Video .....	17
2.2 Kerangka Berifikir .....	17

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
3.2. Metode Penelitian .....	20
3.2.1. Studi Pustaka.....	20
3.2.2. Seliminary Research.....	20
3.2.3. Pra Produksi.....	20
3.2.4 Produksi.....	21
3.2.5 Pasca Produksi.....	21
3.3. Instrumen Penelitian .....	21
3.3.1. Kisi-kisi Instrumen.....	21
3.3.1.1. Instrumen Ahli Media.....	21
3.3.1.2. Instrumen Ahli Jurnalistik .....	22
3.3.2. Tujuan Instrumen.....	27
3.4. Pengujian .....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	31
----------------------------	----

4.1.1. Hasil Produk.....	31
4.1.2. Pengujian Film Dokumenter “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” .....	33
4.1.2.1. Uji Oleh Ahli Media.....	33
4.1.2.2. Uji Oleh Ahli Ahli Jurnalistik.....	35
4.1.2.3. Uji ke Masyarakat.....	37
4.2. Pembahasan .....	40
4.2.1. Studi Pustaka.....	40
4.2.2. Seliminary Research.....	43
4.2.3. Pra Produksi.....	45
4.2.3.1. Ide Cerita.....	45
4.2.3.2. Storyboard.....	46
4.2.3.3. Naskah/Script.....	51
4.2.3.4. Penjadwalan Shooting.....	55
4.2.4. Produksi.....	57
4.2.4.1. Shooting.....	57
4.2.4.2. Voice Over.....	58
4.2.5. Pasca Produksi.....	58
4.2.5.1. Editing.....	58
4.2.5.2. Preview.....	61
4.2.5.3. Hasil Akhir.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN, DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	75
5.1.1. Implikasi di Bidang Keteknikan .....	76
5.1.2. Implikasi di Bidang Pendidikan .....	76
5.2. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1. Instrumen Ahli Media .....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 3.2. Aturan Pemberian Skor Penilaian Film Dokumenter .....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 3.3. Instrumen Ahli Jurnalistik .....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 3.4. Responden Orang Tua .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 3.5. Responden Mahasiswa/i Jurusan Komunikasi .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4.1. Hasil Penilaian Ahli Jurnalistik .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.2. Hasil Observasi dari Wawancara .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.3. Ide Cerita .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.4. Storyboard .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.5. Penjadwalan Shooting .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.6. Penjadwalan Shooting Tambahan .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.7. Penjadwalan Shooting Tambahan .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 4.1. Judul Film.....</b>	<b>31</b>
<b>Gambar 4.2. Opening Kampung Cyber .....</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 4.3. Wawancara Ketua RT.....</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 4.4. Ending Film .....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 4.5. Backlight .....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar 4.6. Jumlah Tayang, Like, dan Dislike .....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 4.7. Komentar pada Halaman Pertama.....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 4.8. Komentar pada Halaman Kedua.....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4.9. Studi Pustaka melalui Media Cetak .....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4.10. Studi Pustaka melalui Website Kampung Cyber .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4.11. Studi Pustaka melalui Fan Page Facebook.....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4.12. Proses Shooting.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4.13. Proses Perekaman Suara.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4.14. Aplikasi Imovie.....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 4.15. Tampilan Timeline .....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 4.16. Fitur Stabilization.....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 4.17. Fitur Recording .....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 4.18. Tampilan Randerling .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 4.19. Tampilan Scene 1 Sequence 1 .....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 4.20. Tampilan Scene 1 Sequence 2 .....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 4.21. Tampilan Scene 1 Sequence 3 .....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 4.22. Tampilan Scene 1 Sequence 4 .....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 4.23. Tampilan Scene 2 Sequence 1 .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 4.24. Tampilan Scene 2 Sequence 2 .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 4.25. Tampilan Scene 2 Sequence 3 .....</b>	<b>65</b>

<b>Gambar 4.26.</b>	<b>Tampilan Scene 2 Sequence 4 .....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 4.27.</b>	<b>Tampilan Scene 2 Sequence 5 .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4.28.</b>	<b>Tampilan Scene 2 Sequence 6 .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4.29.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 1 .....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 4.30.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 2 .....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 4.31.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 3 .....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 4.32.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 4 .....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 4.33.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 5 .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 4.34.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 6 .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 4.35.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 7 .....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 4.36.</b>	<b>Tampilan Scene 3 Sequence 8 .....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 4.37.</b>	<b>Tampilan Scene 4 Sequence 1 .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 4.38.</b>	<b>Tampilan Scene 4 Sequence 2 .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 4.39.</b>	<b>Tampilan Scene 4 Sequence 3 .....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 4.40.</b>	<b>Tampilan Scene 4 Sequence 4 .....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 4.41.</b>	<b>Tampilan Scene 4 Sequence 5 .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 4.42.</b>	<b>Tampilan Scene 5 Sequence 1 .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 4.43.</b>	<b>Tampilan Scene 5 Sequence 2 .....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian di Kampung Cyber Yogyakarta .....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran 3. Pedoman Wawancara Film .....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran 4. Wawancara Uji Film .....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 5. Hasil Wawancara Pada Film .....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran 6. Hasil Wawancara Uji Film .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 7. Hasil Uji Ahli Media .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 8. Hasil Uji Ahli Jurnalistik .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 9. Hasil Uji Ahli Media Setelah Direvisi .....</b>	<b>105</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kampung cyber dalam hal ini yang sudah menjadi contoh bahwa program pemerintah sudah berjalan. Banyak media yang meliput kampung cyber ini contohnya saja Trans TV yang menayangkan film dokumenter tentang kampung cyber dalam program Reportase Pagi yang tayang pada pukul 04.30-05.00 tanggal 16 Oktober 2015 . selain Trans TV , NET TV yang memiliki slogan “Televisi Masa Kini” juga menayangkan film dokumenter yang mengangkat cerita mengenai kampung cyber dalam program berita NET 10 yang tayang pada pukul 10.00-10.30 tanggal 3 September 2015. Metro TV menayangkan film dokumenter tentang kampung cyber melalui program Metro siang yang tayang pukul 12.00-12.30 tanggal 8 Oktober 2015.

Dari tayangan Reportase Pagi Trans TV dapat dilihat bahwa film dokumenter tersebut hanya berisi mengenai pengenalan awal dan bagaimana kampung cyber tersebut bisa menjadi kampung yang hampir semua warganya terintegrasi oleh internet. Unsur visual yang dipakai yaitu unsur visual observasionalisme reaktif karena tidak dilakukan pengamatan atau observasi dengan mendalam. Unsur verbal yang dipakai yaitu unsur verbal kesaksian yaitu mewawancarai seorang saksi secara langsung. Pada program NET 10 hampir sama dengan tayangan Reportase Pagi Trans TV memiliki unsur visual observasionalisme reaktif dan unsur verbal kesaksian, namun isi yang ada pada program NET 10 lebih

menekankan pemanfaatan internet tersebut. Jadi subjek wawancara merupakan seorang warga yang benar-benar bisa memanfaatkan internet dan berdampak besar terhadap kehidupan warga tersebut. Pada program Metro Siang sama seperti Reportase Pagi Trans TV menggunakan unsur visual observasionalisme reaktif dan unsur verbal kesaksian dan isi dari liputan tersebut hanya pengenalan awal serta menjelaskan bagaimana bisa kampung tersebut menjadi kampung yang sudah mengerti internet.

Internet banyak membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupannya, internet sudah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan sosial. Internet dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif, itu tergantung pada kita sebagai client yang memanfaatkan fasilitas internet. Fungsi Internet dalam media komunikasi, merupakan fungsi internet yang banyak sekali digunakan oleh sebagian besar para pengguna internet, dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Kita juga dapat melakukan sharing data di internet, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan WWW (World Wide Web) para pengguna internet di seluruh dunia bisa saling bertukar informasi dengan cepat, praktis dan murah.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi memang patut diakui. Kecanggihan semakin merajai tangga kehidupan yang mulai bergerak ke area tanpa batas. Ya. Internet merupakan kemajuan teknologi informasi yang sangat nyata dan berpengaruh besar dalam kehidupan. Namun, dampak negatif internet pun seakan turut di belakangnya.

Setiap kemajuan memang memberikan efek positif dan negatif. Kita tentu tidak akan berkeberatan dengan efek yang bersifat positif. Kita hanya perlu mewaspadaikan dan menghindari efek-efek yang bersifat negatif. Keberadaan internet sama dengan media lain yang memiliki efek tertentu berkaitan dengan penggunaan.

Internet memiliki sisi manfaat dan sisi yang tidak berguna. Bahkan, dampak yang sangat buruk. Benar-benar ibarat pedang bermata dua. Sejatinya, internet diciptakan sebagai media untuk menyebarkan segala bentuk data yang bernilai positif. Namun, internet kini telah beralih fungsi sebagai media penyebarluasan hal-hal yang merugikan.

Berikut ini merupakan beberapa dampak negatif penggunaan internet antara lain pornografi, kecanduan hubungan maya, perjudian, informasi berlebih, kecanduan komputer, kekejaman dan kesadisan, penipuan, dan penculikan.

Itulah beberapa dampak negatif internet yang tampak sangat kompleks. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghindari masalah tersebut, namun hal itu tidak menunjukkan hasil maksimal. Oleh sebab itu, janganlah terlalu berlebihan menempatkan diri dalam media informasi bernama internet ini.

Setiap media memiliki dampak baik dan buruk yang selalu beriringan. Kitalah yang harus pandai menyaring. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah maupun pihak berkaitan untuk meminimalisasi dampak negatif internet tidak akan berguna tanpa kesadaran tiap individu pengguna internet.

Pada tayangan Reportase Pagi, NET 10, dan Metro Siang sangat sedikit menjelaskan mengenai dampak yang nantinya akan terjadi dengan adanya

internet. Karena film dokumenter yang ditayangkan fokus terhadap hal-hal yang positif saja. Film dokumenter pada dasarnya harus memiliki isi cerita yang berimbang antara hal yang positif dan negatif .

Dengan penjelasan diatas maka yang perlu dilakukan adalah mengedukasi warga masyarakat mengenai dampak positif dan negatif yang terjadi dengan adanya internet dengan tayangan yang berimbang. Pada saat masyarakat ingin menggunakan internet nantinya bisa meminimalisir dampak negatif karena sudah diberikan pengetahuan terlebih dahulu. Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” diharapkan bisa menginspirasi masyarakat , membantu program pemerintah “Internet Masuk Desa” , dan bisa menjadi pengetahuan bahwa dampak negatif selalu ada dengan adanya internet.

Unsur visual dan unsur verbal merupakan syarat sebuah film dikatakan sebagai film dokumenter. Terdapat banyak unsur visual dan unsur verbal namun pada film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” menggunakan unsur visual observasionalisme proaktif dan unsur verbal kesaksian.

Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” ini menggunakan unsur visual observasionalisme proaktif karena dalam pembuatannya dibutuhkan pengamatan. Setelah dilakukan pengamatan maka pengarah kamera dan sutradara siap untuk mengambil gambar. Pada unsur visual observasionalisme proaktif , fokus terhadap materi yang berhubungan dengan pengamatan sebelumnya , jadi sutradara atau pengarah kamera dapat mengambil gambar yang dibutuhkan. Unsur visual observasionalisme proaktif juga untuk menyesuaikan antara ide cerita dan storyboard dengan pengambilan gambar. Selain unsur visual , film “Mengungkap

Sisi Lain Kampung Cyber” menggunakan unsur verbal yaitu kesaksian. Unsur verbal kesaksian dipakai untuk menguatkan sisi dokumenter karena semua informasi didapatkan dari narasumber yang mengungkapkan secara jujur berhubungan dengan subyek dokumenter.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah dari skripsi ini yaitu

1. Tidak meratanya akses internet di Indonesia
2. Adanya dampak negatif yang terjadi dengan adanya internet
3. Kurangnya edukasi terhadap masyarakat mengenai dampak negatif adanya internet di kampung cyber
4. Media televisi kurang mengangkat mengenai dampak negatif internet dan masalah kampung cyber

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka batasan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Seluruh warga RT 36 RW 09 Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta (Kampung Cyber).
2. Durasi film dokumenter ini 20 menit dan maksimal 25 menit karena pada umumnya film dokumenter memiliki durasi 25 menit

### **1.4 Perumusan Masalah**

Perumusan dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan film dokumenter yang berjudul “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” dengan menerapkan unsur

visual observasionalisme proaktif dan verbal kesaksian agar mudah dipahami masyarakat dan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat di daerah lain ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memproduksi sebuah film Dokumenter dengan penerapan unsur verbal kesaksian dan unsur visual observasionalisme proaktif sehingga mampu dan dapat diterima oleh masyarakat.
2. Mengungkap dampak negatif dan dampak positif yang terjadi pada kampung cyber.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat menjadi inspirasi bagi daerah-daerah yang kurang mengetahui teknologi informasi dan dapat memanfaatkan teknologi informasi ini dengan baik.
2. Menjadi pembelajaran bagi daerah lain bahwa internet dapat berdampak negatif

## BAB II

### KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1. Kerangka Teoretik

##### 2.1.1 Pengertian Film

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak.

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = grhap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video,

dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik dan elektronik.(Sumarno, 1996)

### **2.1.2 Sejarah Film Dokumenter**

Apabila cerita peristiwa yang disajikan dalam berita televisi baik *hardnews* ataupun *softnews* merupakan tipe film faktual, termasuk *feature*. Maka rekaman gambar seremonial organisasi (kegiatan formal) ataupun budaya tradisional/adat yang direkam untuk kepentingan pribadi atau dipublikasikan adalah film dokumentasi/film nonfiksi. Film dokumentasi sering diproduksi pada kegiatan penting suatu instansi pemerintahan/swasta serta rekaman pernikahan ataupun upacara adat tradisional.

Konsep film faktual dan film dokumentasi yang berkolaborasi menghasilkan suatu karya film dokumenter atau diprogram televisi disebut sebagai dokumenter televisi. Film dokumenter berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan permasalahan yang lebih kompleks dalam kehidupan manusia secara regional maupun internasional. Saat ini film dokumenter semakin kreatif merekam gencarnya kemajuan penemuan ilmiah (teknologi canggih), timbulnya beragam jenis penyakit mematikan diiringi serum antivirus-nya, hingga konflik antar kelompok/negara yang menyulut perang singkat sampai jangka waktu lama.

Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Istilah dokumenter pertama kali digunakan

oleh John Grierson yang pertama kali mengkritik film-film karya Robert Flaherty di New York Sun pada 8 Februari 1926. Salah satunya adalah yang berjudul *Nanook of the North*, film tersebut tidak sekedar 'mendongeng' ala Hollywood.

Kemudian berkembang beberapa definisi lain tentang pengertian film dokumenter, menurut Paul Wells: film nonfiksi yang menggunakan *footage* yang aktual, yang termasuk didalamnya perekaman langsung dari peristiwa yang akan disajikan dan materi riset yang berhubungan dengan peristiwa itu.

Berdasarkan sejarah munculnya film dokumenter dengan memperhatikan beberapa karya yang telah dihasilkannya. Maka para pakar film dokumenter dahulu memproduksinya dengan fokus pendekatan pada bagian-bagian yang berbeda, sehingga apabila diamati perbedaan tersebut menghasilkan *genre* dokumenter yang bervariasi juga. (Andi, 2012: 319)

### **2.1.3 Film Dokumenter**

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh tahun kemudian, kata 'dokumenter' kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926). Grierson dalam (Panca 2011: 2) berpendapat bahwa dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas. Sekalipun Grierson mendapat tantangan dari berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan hingga saat ini. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan.

Film dokumenter tidak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya , film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Bahkan sekarang cukup banyak stasiun televisi yang menayangkan film-film dokumenter seperti *National Geographic*, *Discovery Channel*, dan *Animal Planet*. Selain untuk konsumsi televisi, film dokumenter juga lazim diikutsertakan dalam berbagai festival film di dalam dan di luar negeri, seperti *Eagle Awards* di Metro TV. (Panca 2011: 2)

#### **2.1.4 Definisi Kampung**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kampung adalah kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah) ,desa, dusun, kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan, terkebelakang (belum modern), berkaitan dengan kebiasaan di kampung.

#### **2.1.5 Definisi Cyber**

Kata “*cyber*” yang berasal dari kata “*cybernetics*”, merupakan suatu bidang ilmu yang merupakan perpaduan antara robotic, matematika, elektro dan psikologi yang dikembangkan oleh Norbert Wiener di tahun 1948. Salah satu aplikasi dari cybernetics adalah di bidang pengendalian (robot) dari jarak jauh.(Dikdik 2009)

#### **2.1.6 Kampung Cyber**

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia , Yogyakarta terus berkembang dari berbagai bidang. Sejalan dengan majunya kota Yogyakarta, bidang teknologi

juga semakin pesat di kota ini. Kemajuan teknologi yang dapat ditemukan di Yogyakarta yaitu kampung cyber. Kampung cyber merupakan nama sebuah daerah yang berada di RT 36 RW 09 Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Nama kampung cyber sendiri karena akses internet merata di wilayah RT 36 tersebut. Rumah-rumah di RT ini memiliki perangkat komputer yang tersambung internet dengan menggunakan kabel, dengan pusat pengendalian ada di rumah Ketua RT, yaitu Bapak Antonius Sasongko.

(<http://www.rt36kampoengcyber.com/>)

#### **2.1.7 Teori Desain Komunikasi Visual**

Desain Komunikasi Visual adalah ilmu desain yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada khalayak melalui media visual. Dalam pembagian teori, desain komunikasi visual dibagi menjadi dua komponen yang saling mendukung:

1. Komunikasi, teori periklanan mengenai strategi yang mendukung pengkomunikasian visual ke masyarakat sasaran.
2. Visual, teori mengenai bentuk nyata visual. Contoh: warna, logo, dan sebagainya.

Lingkup desain hampir dikatakan tidak terbatas, melingkupi semua aspek yang memungkinkan untuk dipecahkan oleh profesi ini. Namun bila mengacu kepada perkembangan internasional terdapat wilayah profesi yang tegas terdiri dari desain produk industri, desain grafis, desain interior, dan seterusnya.

Fungsi utama desain adalah untuk mengkomunikasikan suatu pesan atau mempromosikan suatu produk atau jasa. Masalah-masalah yang harus dipecahkan perancang komunikasi visual adalah (Deddy, 2000) :

1. Menangkap perhatian masyarakat.
2. Mengidentifikasi kelompok sasaran.
3. Mengetahui perhatian dan motivasinya.
4. Mengkarakteristik manfaat dan maksud ide, atau jasa yang akan dikomunikasikan.
5. Menentukan isi, jumlah kata yang dipakai untuk judul, kalimat, dialog dan bahan visual.

### **2.1.8 Pengertian Unsur Visual Dan Unsur Verbal**

#### **2.1.8.1 Unsur Visual**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , arti kata visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihat(mata).

#### **2.1.8.2 Unsur Verbal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , arti kata verbal adalah secara lisan , bersifat khayalan , bersifat verbal.

### **2.1.9 Unsur Visual Dan Unsur Verbal Dalam Film Dokumenter**

Barsam berpendapat bahwa film dokumenter memiliki jenis yang banyak dan harus memiliki unsur visual dan unsur verbal.(Bill, 2001)

#### **2.1.9.1 Unsur visual pada film dokumenter yaitu : (Apip, 2011)**

1. *Observasionalisme reaktif* : pembuatan film dokumenter dengan bahan yang sebisa mungkin diambil langsung dari subyek yang

difilmkan. Hal ini berhubungan dengan ketepatan pengamatan oleh pengarah kamera atau sutradara.

2. *Observasionalisme proaktif* : pembuatan film dokumenter dengan memilih materi film secara khusus sehubungan dengan pengamatan sebelumnya oleh pengarah kamera atau sutradara.
3. *Mode ilustratif* : pendekatan terhadap dokumenter yang berusaha menggambarkan secara langsung tentang apa yang dikatakan oleh narator (yang direkam suaranya sebagai voice over).
4. *Mode asosiatif* : pendekatan dalam film dokumenter yang berusaha menggunakan potongan-potongan gambar dengan berbagai cara. Dengan demikian, diharapkan arti metafora dan simbolis yang ada pada informasi harafiah dalam film itu, dapat terwakili.

#### 2.1.9.2 Unsur verbal dalam film dokumenter yaitu : (Apip, 2011)

1. *Overheard exchange* : rekaman pembicaraan antara dua sumber atau lebih yang terkesan direkam secara tidak sengaja dan secara langsung.
2. *Kesaksian* : rekaman pengamatan, pendapat atau informasi, yang diungkapkan secara jujur oleh saksi mata, pakar, dan sumber lain yang berhubungan dengan subyek dokumenter. Hal ini merupakan tujuan utama dari wawancara.
3. *Eksposisi* : penggunaan voice over atau orang yang langsung berhadapan dengan kamera, secara khusus mengarahkan penonton yang menerima informasi dan argumen-argumennya.

## **2.1.10 Teknik Pengambilan Gambar**

### 2.1.10.1 Sudut Pengambilan Gambar (Panca 2011: 25)

#### 1. Low Angle

Kamera ditempatkan lebih rendah daripada subjek, untuk menampilkan kedudukan subjek yang lebih tinggi daripada penonton, dan menampilkan bahwa si subjek memiliki kekuasaan, jabatan, kekuatan, dan sebagainya.

#### 2. High Angle

Kamera ditempatkan lebih tinggi daripada subjek untuk mendapatkan kesan bahwa subjek yang diambil gambarnya memiliki status sosial yang rendah, kecil, dan lemah.

#### 3. Eye level

Kamera ditempatkan sejajar dengan mata subjek. Pengambilan gambar dari sudut eye level hendak menunjukkan bahwa kedudukan subjek dengan penonton sejajar.

### 2.1.10.2 Pengambilan gambar Berdasarkan Ukuran (Panca, 2011)

#### 1. Long Shot

Digunakan untuk memperkenalkan tokoh utama atau seorang pembawa acara lengkap dengan setting latarnya yang menggambarkan dimana dia berada dan suasana.

#### 2. Medium Long Shot

Hampir sama seperti long shot namun objek yang diambil lebih dekat , dan biasanya sering dipakai untuk memperkaya keindahan gambar.

### 3. Close Up

Pengambilan gambar seseorang dengan detail dan besar contoh dari kepala hingga leher. Close up berfungsi untuk menggambarkan emosi atau reaksi seseorang dalam sebuah adegan.

#### 2.1.10.3 Pengambilan Gambar Berdasarkan Gerakan (Panca, 2011)

##### 1. Zoom In/Out

Kamera seolah bergerak menjauh dan mendekat tapi dengan menggunakan tombol W/T.

##### 2. Panning

Pengambilan gambar horizontal (dari kiri ke kanan atau sebaliknya).

##### 3. Follow

Kamera bergerak mengiringi pergerakan dari objek.

#### **2.1.11 Kriteria Dalam Film Dokumenter**

Ada empat kriteria yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film non fiksi menurut Fajar Nugroho (2007: 5):

1. Setiap adegan dalam dokumenter merupakan kejadian yang sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Bila pada film fiksi latar belakang (setting) adegan

dirancang, pada dokumenter latar belakang harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi asli ( apa adanya).

2. Yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan pada film fiksi isi cerita berdasarkan karangan (imajinatif), maka dalam film fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif.
3. Sebagai sebuah film non fiksi, sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya, ini merupakan bagian dari riset.
4. Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan.

#### **2.1.12 Definisi Editing**

Editing termasuk ke tahap pasca produksi yang meliputi sejumlah tugas pemilihan , pemotongan, dan merangkai ulang footage (klip video) seperti yang dijelaskan dalam bagian deskripsi kerja.(Panca 2011: 46)

##### **2.1.12.1 Deskripsi Kerja Editing Video**

Editing video adalah kegiatan memilih, menyusun ulang, dan memanipulasi klip video untuk membuat rangkaian video yang memenuhi tujuan pembuatannya, misalnya untuk menceritakan sesuatu atau menyampaikan pesan (catatan : bahkan sebuah video dokumentasi keluarga atau video karya seni abstrak sebenarnya dapat dianggap memiliki pesan

untuk disampaikan kepada pemirsa). Idealnya kegiatan editing video ini dilakukan dengan mengacu kepada dokumen tertentu berupa naskah skenario.

Secara teknis, selengkap kegiatan editing video ini mencakup sejumlah tugas (Panca 2011: 47) antara lain:

1. Menambah, memotong, menyusun ulang klip video/audio
2. Memberi filter, efek, dan manipulasi grafis lain untuk meningkatkan tampilan
3. Memberi transisi antar klip-klip video
4. Olah suara, baik suara asli hasil video shooting maupun suara-suara tambahan termasuk sound effect yang ditambahkan kemudian
5. Koreksi warna
6. Membuat titel, yaitu informasi teks tentang materi video tersebut

#### 2.1.12.2 Software Editing Video

Aplikasi yang dipakai dalam editing video pada film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” yaitu aplikasi Imovie. Aplikasi ini merupakan aplikasi bawaan dari produk apple. Imovie hanya berjalan di sistem operasi Mac. Dengan fitur sederhana dan mudah dioperasikan sangat cocok untuk mengedit film dokumenter yang tidak menggunakan efek terlalu banyak.

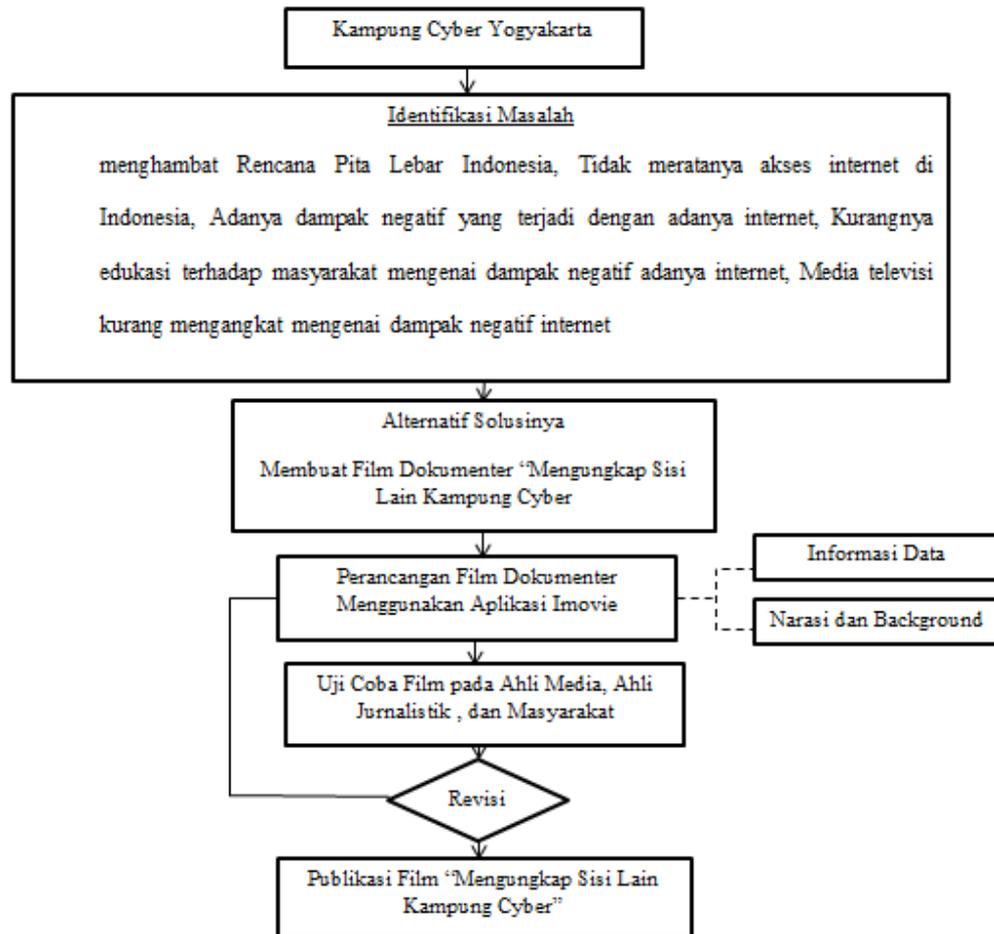
## 2.2 Kerangka Berfikir

Pada zaman sekarang internet menjadi kebutuhan yang wajib bagi masyarakat karena kegunaannya. Internet tidak hanya menimbulkan hal positif namun hal negatif juga bisa terjadi. Hal ini menjadi masalah ketika kurangnya edukasi

kepada masyarakat mengenai dampak negatif dengan adanya internet. Masyarakat juga harus mengerti mengenai dampak negatif yang terjadi dengan adanya internet ini karena banyak media televisi yang hanya menampilkan sisi positif adanya internet. Solusinya adalah dengan membuat dan mempublikasikan film dokumenter “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”.

Teori dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan menggunakan metode pengembangan film dokumenter (Apip, 2012) dengan langkah-langkah sebagai berikut : Studi Pustaka, Seliminary Research, Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

Diharapkan dengan dibuatnya film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” ini masyarakat dapat terinspirasi karena dampak positif yang dihasilkan. Film ini juga nantinya diharapkan bisa mendorong program pemerintah “Internet Masuk Desa”, serta bisa menjadi edukasi mengenai dampak negatif yang terjadi dengan adanya internet.



**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan di RT 36 RW 09 Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta (Kampung Cyber). pada bulan September 2015 sampai bulan Oktober 2015.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang dipakai yaitu metode pengembangan film dokumenter, dalam metode ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut : (Apip, 2012: 56)

##### **3.2.1 Studi Pustaka**

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.. Dalam hal ini sumber data didapatkan dari majalah, koran, dan media internet mengenai kampung cyber.

##### **3.2.2 Seliminary Research atau Riset Awal**

Tahap ini merupakan proses pengamatan terlebih dahulu mengenai aktifitas yang biasa dilakukan warga kampung cyber. Setelah semua data telah terkumpul maka bisa dilakukan perencanaan produksi.

##### **3.2.3 Pra Produksi**

Setelah semua data sudah terkumpul dari studi pustaka dan riset awal , maka dilakukan perencanaan produksi atau biasa disebut pra produksi. Didalam pra produksi terdapat langkah-langkah diantaranya : pembuatan ide cerita ,

pembuatan storyboard, pembuatan naskah, pembuatan pedoman wawancara, dan pembuatan jadwal shooting,.

#### 3.2.4 Produksi

Produksi merupakan inti dari pembuatan film , di dalam tahap produksi terdapat langkah-langkah diantaranya : shooting dan pembuatan voice over.

#### 3.2.5 Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap terakhir dalam pembuatan film dokumenter , tahap ini juga sering disebut tahap finishing. Langkah-langkah yang terdapat dalam pasca produksi diantaranya : editing , preview , dan hasil akhir(randering). Setelah dilakukan randering maka tahap selanjutnya dalam metode ini yaitu pengujian ke ahli media dan ahli jurnalistik. Diuji ke ahli media untuk memberikan masukan mengenai film tersebut. Diuji oleh ahli jurnalistik untuk memberikan penilaian apakah film tersebut sudah menyampaikan informasi sesuai dengan prinsip jurnalistik. Setelah diberikan masukan oleh ahli media maka tahap selanjutnya adalah melakukan perbaikan terhadap film yang sudah dibuat.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### 3.3.1 Kisi-kisi instrumen

##### 3.3.1.1 Instrumen Ahli Media

Instrumen ahli media dibuat berdasarkan kriteria film dokumenter dalam buku *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*(Fajar, 2007:5) . selain kriteria tersebut , instrumen yang dibuat berdasarkan penilaian film dokumenter pada lomba membuat film dokumenter. Festival Film Dokumenter Sibolga ([www.pariwisatasibolga.com](http://www.pariwisatasibolga.com))

**Tabel 3.1. Instrumen Ahli Media**

NO	Aspek/Tujuan	Pertanyaan
1.	Aspek yang dinilai kesesuaian observasi dengan hasil film/ Bertujuan untuk menyesuaikan hasil observasi dengan hasil film	Apakah tema , dan pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan isi film serta menceritakan dari sudut pandang yang berbeda ?
2.	Aspek yang dinilai yaitu pengambilan gambar secara fakta /Bertujuan agar film yang dihasilkan benar-benar fakta bukan skenario	Apakah riset sudah mendalam dan sudah sesuai antara fakta dengan realita ?
3	Aspek yang dinilai yaitu teknik pengambilan gambar/ Bertujuan untuk mengukur kreatifitas dalam pengambilan gambar	Apakah teknik pengambilan gambar sudah sesuai ?
4	Aspek yang dinilai yaitu kemampuan editing / Bertujuan untuk mengukur kreatifitas dalam penggunaan ilustrasi musik	Apakah penggunaan ilustrasi musik sudah sesuai ?
5	Aspek yang dinilai yaitu kemampuan editing / Bertujuan untuk mengukur kreatifitas dalam melakukan editing	Apakah susunan antara audio dan video sudah sesuai ?
6	Aspek yang dinilai yaitu kualitas film secara keseluruhan / Bertujuan untuk menilai apakah film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” merupakan film dokumenter	Apakah film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” merupakan film dokumenter ?

### 3.3.1.2 Instrumen Ahli Jurnalistik

Hubungan Jurnalistik dan film dokumenter berada pada sisi realisme. Realisme adalah lokasi shooting benar-benar nyata bukan skenario. (Budiman 2013). Film ini dilakukan uji ahli jurnalistik agar tidak melanggar prinsip jurnalistik dan dapat menginformasikan pesan dengan baik. Prinsip jurnalistik diantaranya seorang jurnalis harus menyampaikan kebenaran, harus mementingkan kepentingan masyarakat, harus mengungkapkan hal yang fakta, harus menjaga liputannya komprehensif dan proporsional, mengikuti hati nurani masyarakat, dan

memberikan efek pada penonton setelah menonton film dokumenter tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji kelayakan dari ahli media dicari rata-rata empirisnya dengan rumus.

2. 
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Skor Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Skor

n = Jumlah Responden

Kemudian menghitung rerata presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rerata Presentase} = \frac{\text{Skor Rata-rata} \times 100\%}{\text{Skor Tertinggi}}$$

3. Untuk mengetahui film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” sudah memenuhi prinsip jurnalistik atau belum yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui angket dan setiap butir pertanyaan dibagi menjadi 5 skala. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Aturan Pemberian Skor Penilaian Film Dokumenter**

<b>Kategori/Keterangan nilai</b>	<b>Skor</b>
1 = Sangat Kurang	1
2 = Kurang	2
3 = Sedang	3
4 = Baik	4
5 = Sangat Baik	5

Dalam mengidentifikasi respon terhadap media pembelajaran, peneliti menggunakan lima kategori yaitu: kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengidentifikasi yang dilakukan, menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Sangat baik : 81%-100%

Baik : 61%-80%

Cukup : 41%-60%

Kurang : 21%-40%

Sangat Kurang :0%-20%

**Tabel 3.3. Instrumen Ahli Jurnalistik**

NO	Aspek/Tujuan	Pertanyaan
1.	Aspek yang dinilai jurnalis harus menyampaikan kebenaran yaitu / Bertujuan untuk memenuhi prinsip dasar jurnalistik bahwa seorang jurnalistik harus menyampaikan kebenaran	Apakah film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” sudah menyampaikan kebenaran ?
2.	Aspek yang dinilai harus mementingkan kepentingan masyarakat yaitu / Bertujuan untuk memenuhi prinsip dasar jurnalistik bahwa seorang jurnalistik harus mementingkan kepentingan masyarakat	Apakah isi film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” memntingkan kepentingan masyarakat ?
3	Aspek yang dinilai yaitu harus mengungkapkan hal yang fakta / Bertujuan untuk memenuhi prinsip dasar jurnalistik bahwa seorang jurnalistik harus mengungkapkan hal yang fakta	Apakah film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” menceritakan hal yang fakta ?
4	Aspek yang dinilai yaitu harus menjaga liputannya komprehensif dan proporsional / Bertujuan untuk memenuhi prinsip dasar jurnalistik bahwa seorang jurnalistik harus menjaga liputannya komprehensif dan proporsional	Apakah isi film sudah proporsional dan komprehensif ?
5	Aspek yang dinilai yaitu mengikuti hati nurani masyarakat / Bertujuan untuk memenuhi prinsip dasar jurnalistik bahwa seorang jurnalistik harus mengikuti hati nurani masyarakat	Apakah isi dari film sudah memenuhi hati nurani masyarakat ?
6	Aspek yang dinilai yaitu memberikan efek pada penonton setelah menonton film dokumenter tersebut / Bertujuan untuk membuat sebuah komunikasi bersifat irreversible	Apakah ada efek yang ditimbulkan setelah tayangnya film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” ?

**Tabel 3.4. Responden Orang Tua**

NO	Aspek/Tujuan	Pertanyaan
1.	Bertujuan untuk menggali pengetahuan masyarakat khususnya orang tua	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah ada paham pentingnya internet bagi masyarakat ?
2.	Bertujuan untuk mengedukasi pengetahuan orang tua mengenai dampak positif dan negatif internet	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah anda mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan internet ?
3	Bertujuan untuk mengetahui apakah orang tua sudah siap dengan perubahan yang dialami oleh anak	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah tau konsekuensi penggunaan internet pada anak anda ?
4	Bertujuan untuk mengetahui apakah orang tua sudah siap dengan perubahan yang dialami oleh anak lebih spesifik	Setelah menonton film dokumenter tersebut, sebagai orang tua, apa yang akan anda lakukan terhadap anak anda yang menggunakan internet ?
5	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana berjalannya program pemerintah	Setelah menonton film dokumenter tersebut, dan jika rumah anda sudah memiliki jaringan internet, apa yang akan anda lakukan selanjutnya ?
6	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana berjalannya program pemerintah lebih spesifik	Setelah menonton film dokumenter tersebut, menurut anda, apakah anda tetap mendukung program pemerintah tentang “internet masuk desa” ?
7	Bertujuan untuk mengukur apakah film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” sudah menginspirasi masyarakat	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah anda turut menggalakan penggunaan internet di lingkungan sekitar anda ?

**Tabel 3.5. Responden Mahasiswa/i Jurusan Komunikasi**

NO	Aspek/Tujuan	Pertanyaan
1.	Bertujuan untuk menggali pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa/i jurusan komunikasi	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah ada paham pentingnya internet bagi masyarakat ?

NO	Aspek/Tujuan	Pertanyaan
2.	Bertujuan untuk mengedukasi pengetahuan orang tua mengenai dampak positif dan negatif internet dari pendapat mahasiswa/i jurusan komunikasi	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah anda mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan internet ?
3	Bertujuan untuk mengetahui apakah konsekuensi yang dialami pada mahasiswa/i jurusan komunikasi	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah tau konsekuensi penggunaan internet ?
4	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana berjalannya program pemerintah dari pendapat mahasiswa/i jurusan komunikasi	Setelah menonton film dokumenter tersebut, dan jika rumah anda sudah memiliki jaringan internet, apa yang akan anda lakukan selanjutnya ?
5	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana berjalannya program pemerintah lebih spesifik	Setelah menonton film dokumenter tersebut, menurut anda, apakah anda tetap mendukung program pemerintah tentang “internet masuk desa” ?
6	Bertujuan untuk mengukur apakah film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” sudah menginspirasi masyarakat	Setelah menonton film dokumenter tersebut, apakah anda turut menggalakan penggunaan internet di lingkungan sekitar anda ?

### 3.3.2 Tujuan Instrumen

Tujuan dibuatnya instrumen ahli media yaitu untuk memberi masukan mengenai film secara teknis dan nantinya bisa memperbaiki film tersebut. Instrumen ahli jurnalistik dibuat untuk mengukur film tersebut apakah sudah menyampaikan pesan dan memenuhi prinsip jurnalistik . yang terakhir instrumen responden orang tua dan mahasiswa/i jurusan komunikasi dibuat untuk mengetahui apakah film tersebut sudah bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat, mendorong program pemerintah “Internet Masuk Desa” , dan menjadi pengetahuan bahwa internet tidak hanya berdampak positif namun bisa berdampak negatif pula.

## Pedoman Wawancara

- Pedoman Wawancara untuk Anak-Anak Di Kampung Cyber

1. Situs apa yang biasa anda buka dalam mempergunakan internet?
2. Perangkat apa dan apakah perangkat tersebut sering dicek oleh orang tua ?
3. Apakah anda pernah mengunjungi situs-situs terlarang dengan sengaja atau tidak sengaja ?
4. Apakah anda pernah saat berkumpul dengan teman-teman anda , anda membicarakan mengenai situs-situs yang membuat anda penasaran ?
5. Perubahan apa saja yang terjadi pada diri anda setelah adanya internet , seperti hubungan(sosialisasi) anda dengan keluarga , teman , ataupun tetangga lainnya ?

- Pedoman Wawancara untuk Ketua RT Kampung Cyber

1. Bagaimana kampung ini bisa menjadi kampung yang semua warganya terhubung oleh internet ?
2. Bagaimana dengan fasilitas ?
3. Bagaimana cara anda mengenalkan teknologi ini ke warga masyarakat ?
4. Bagaimana membatasi penggunaan internet untuk anak ?
5. Apakah ada yang mengalami cyber crime ?

6. Pada saat ini gadget dan paket data sudah terjangkau , apakah ada pola pikir masyarakat dengan fenomena tersebut ?

- Pedoman Wawancara Warga Kampung Cyber

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kampung ini ?
2. Bagaimana cara memanfaatkan fasilitas ini dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Bagaimana mengawasi anak-anak ?
4. Apakah dampak yang terjadi dengan adanya internet ini ?

- Pedoman Wawancara Pengunjung Kampung Cyber

1. Apa tanggapan anda mengenai kampung cyber ini ?
2. Apa sajakah hal yang bisa menjadi inspirasi dari kampung cyber ini ?
3. kira-kira dampak apa saja yang dapat terjadi terhadap warga kampung cyber ?
4. Apa saran mengenai kampung cyber

### **3.4 Pengujian**

Penelitian ini akan diuji coba kepada ahli media dengan beberapa instrumen mengenai apa yang harus diperbaiki dan ahli media akan mengomentari beberapa instrumen yang sudah dibuat , dan apakah unsur visual dan unsur verbal sudah sesuai. Jumlah ahli media yang menjadi penguji yaitu satu orang yang merupakan produser dari program CCTV Trans 7. Pengujian ahli media dilakukan secara langsung. Selain pada ahli media , film ini juga akan diuji coba

oleh ahli jurnalistik serta diuji coba dalam sebuah situs media sosial untuk mengetahui seberapa besar tanggapan audience yang tertarik dengan video ini (like, view, dan komentar). Reporter CCTV Trans 7 dipilih menjadi ahli jurnalistik karena berdasarkan latar belakang pekerjaan.

Selain pada ahli media , ahli jurnalistik , dan melalui media sosial , film dokumenter “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” ini juga diuji dengan sebuah instrumen ke responden. Responden yang dipilih diantaranya masyarakat khususnya orang tua dan kepada mahasiswa/i jurusan komunikasi. Pengambilan sampel dilakukan secara langsung namun dengan perantara media sosial yaitu blackberry messenger untuk memudahkan proses pengambilan sampel.

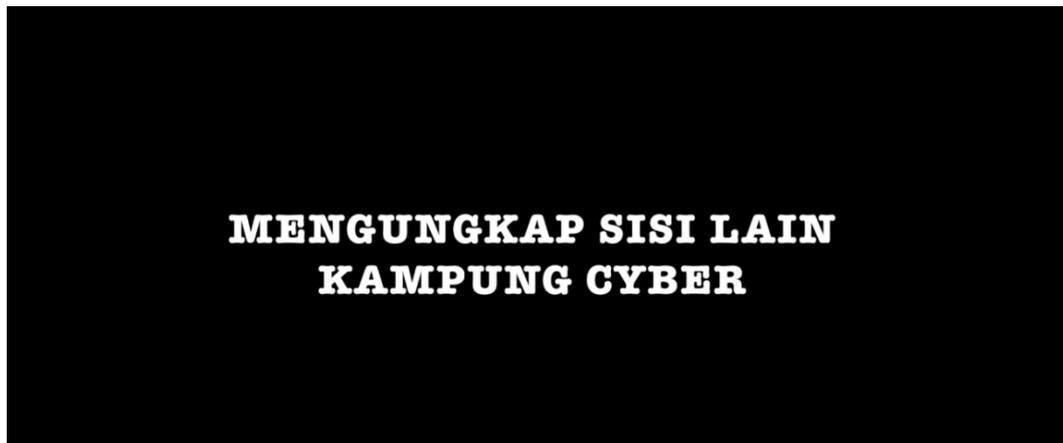
## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Hasil Produk**

Hasil penelitian berupa film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” yang merupakan film dokumenter dengan menerapkan unsur visual proaktif dan verbal kesaksian. Durasi film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” 24 menit 11 detik. Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” mengambil tempat di Yogyakarta.



**Gambar 4.1. Judul Film**

Pada **Gambar 4.1.** menggambarkan judul film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”.



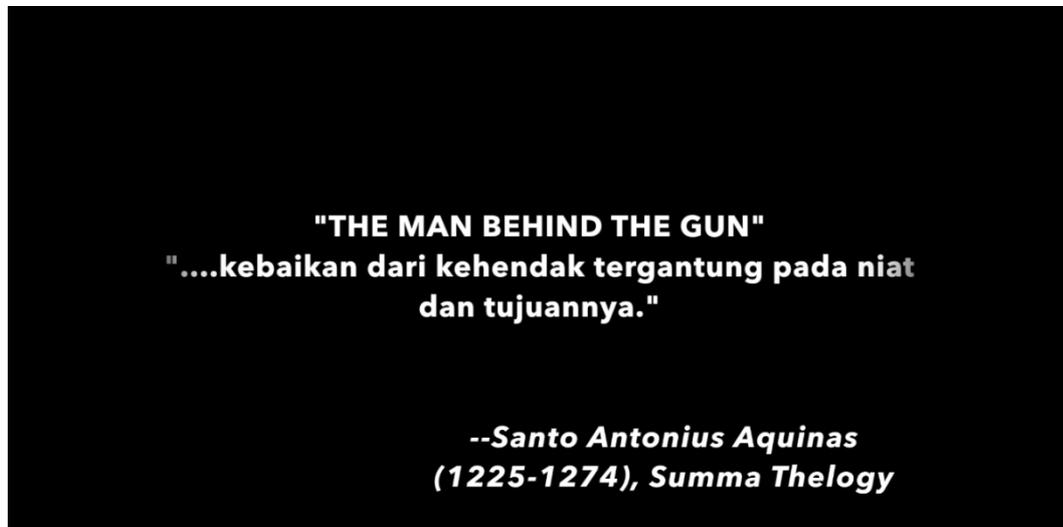
**Gambar 4.2. Opening Kampung Cyber**

Pada **Gambar 4.2.** menggambarkan tulisan kampung cyber yang menjadi pintu selamat datang bagi masyarakat dan pengunjung.



**Gambar 4.3. Wawancara Ketua RT**

Pada **Gambar 4.3.** menggambarkan inti dari film yaitu berupa wawancara terhadap ketua RT Kampung Cyber.



**Gambar 4.4. Ending Film**

Pada Gambar 4.4. menggambarkan bagian akhir dari film yang menampilkan kata-kata bijak bertujuan untuk memberikan pesan kepada audience.

#### **4.1.2 Pengujian Film Dokumenter “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”**

##### **4.1.2.1 Uji oleh Ahli Media**

Pengujian kepada ahli media dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa komentar terhadap instrumen yang sudah dibuat. Setelah instrumen sudah dikomentari maka tahap selanjutnya adalah memperbaiki film melalui editing atau proses shooting.

Instrumen yang dibuat meliputi ide dan kesesuaian pesan yang disampaikan, pada bagian ini ahli media berkomentar bahwa masih minim scene direct atau aktifitas yang secara visual disetting atau diarahkan.

Instrumen lainnya yaitu mengenai kedalaman riset dan observasi peristiwa, lokasi serta karakter dalam film. Dalam bagian ini ahli media mengomentari

bahwa harus berani mengkritisi apakah ada yang setuju mengenai kampung cyber atau tidak. Solusinya adalah lebih banyak narasumber yang harus diwawancara terkait pro atau kontranya pada pembangunan kampung cyber.

Instrumen selanjutnya yaitu visualisasi dan teknik pengambilan gambar. Pada bagian ini ahli media berkomentar bahwa ada beberapa gambar yang melawan pencahayaan atau disebut juga backlight seperti yang ditunjukkan di **Gambar 4.5**. Selain itu ahli media mengomentari banyak gambar goyang. Solusinya yaitu mencerahkan objek yang diwawancarai saat editing , dan membuat stabil video agar gambar tidak goyang.



**Gambar 4.5. Backlight**

Instrumen selanjutnya yaitu penggunaan ilustrasi musik, suara karakter atau voice over. Dalam bagian ini ahli media berkomentar bahwa perlu mengeksplor lagi mengenai penggunaan audio narasi agar suara yang dihasilkan lebih bervariasi.

Instrumen selanjutnya yaitu pola atur penceritaan serta teknik editing dalam penyusunan gambar dan suara. Pada bagian ini ahli media berkomentar

bahwa masih perlu mencari banyak referensi mengenai film dokumenter atau karya jurnalistik lainnya yang bertujuan untuk mencari komparasi atau masukkan untuk bisa diaplikasikan ke dalam karya pribadi lainnya.

Secara keseluruhan ahli media berkomentar bahwa film “Mengungkap Sisi Lain

Kampung Cyber” merupakan film dokumenter. mengenai kualitas untuk level mahasiswa sudah relatif baik.

#### 4.1.2.2 Uji oleh Ahli Jurnalistik

Film dokumenter berhubungan erat dengan bidang jurnalisti maka tidak hanya menguji film hanya pada ahli media , tetapi juga ke ahli jurnalistik. Pengujian yang dilakukan oleh ahli jurnalistik berguna untuk memberikan penilaian berupa skala 1 sampai 5 pada instrumen yang berbeda. Instrumen yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik.

Bagian pertama dalam instrumen ahli jurnalistik yaitu mengenai kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran. Pada bagian ini ahli jurnalistik memberikan nilai 4 (baik) dalam skala nilai namun, tidak ada komentar.

Bagian kedua yaitu seorang jurnalis harus mementingkan kepentingan informasi masyarakat. Dalam bagian ini ahli jurnalistik memberikan nilai 4 (baik) dalam skala nilai namun, tidak ada komentar.

Bagian ketiga yaitu seorang jurnalis harus memberikan informasi fakta bukan opini , kritik, dan komentar. Pada bagian ini ahli jurnalis memberikan nilai 3 (sedang) dalam skala nilai namun, tidak ada komentar.

Bagian keempat yaitu menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional. Pada bagian ini ahli jurnalis memberikan nilai 4 (baik) dalam skala nilai namun, tidak ada komentar.

Bagian kelima yaitu memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka (masyarakat) . pada bagian ini ahli jurnalis memberikan nilai 5 (sangat baik) dalam skala nilai namun , tidak ada komentar.

Bagian keenam yaitu komunikasi bersifat irreverible (memiliki efek saat pesan dikirim/disebar). Pada bagian ini ahli jurnalis memberikan nilai 4 (baik) dalam skala nilai namun , tidak memberikan komentar.

Secara keseluruhan film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” sudah memenuhi syarat jurnalistik. Dan ahli jurnalistik memberikan catatan pada bagian catatan terakhir yaitu riset yang kurang mendalam, klimaks dalam film masih kurang, dan ada beberapa gambar yang goyang.

**Tabel 4.1. Hasil Penilaian Ahli Jurnalistik**

<b>No.</b>	<b>Kriteria yang Dinilai</b>	<b>Nilai</b>
1.	Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran	4
2.	Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga (citizen)	4
3.	Independen dari pihak yang mereka input	3
4.	Menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional	4
5.	Memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka	5
6.	Komunikasi bersifat irreversible	4
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>4,00</b>
<b>Rerata Presentase</b>		<b>66,67%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Hasil validasi ahli terhadap film dokumenter berdasarkan tabel diatas menghasilkan kesimpulan bahwa film dokumenter yang dikembangkan sudah masuk kategori “Baik” dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 dan untuk rerata persentase sebesar 66,67%.

#### 4.1.2.3 Uji ke Masyarakat

Selain ke ahli media dan ahli jurnalistik , film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” diupload ke YouTube. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa memberikan komentar berupa masukan atau kritik terhadap film tersebut. Untuk mengukur apakah film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” sudah bisa menginspirasi masyarakat, membantu program pemerintah mengenai pengenalan internet ke desa-desa, dan bisa mengungkap hal yang negatif mengenai penggunaan internet , maka langkah selanjutnya yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai 3 hal tersebut. Nantinya pertanyaan tersebut akan diberikan ke 5 orang tua dan 5 orang mahasiswa komunikasi.

##### 1. Hasil wawancara orang tua :

Rata-rata orang tua menjawab bahwa internet sangat penting bagi masyarakat karena internet memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” semua orang tua yang menjadi responden menjadi lebih tahu mengenai dampak yang terjadi dengan adanya internet. Mengenai konsekuensi penggunaan internet terhadap anak , setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” orang tua ingin lebih mengawasi anak dalam menggunakan internet. Dan yang terakhir mengenai program pemerintah , orang tua sangat mendukung karena

dengan adanya akses internet ini masyarakat jadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan.

## 2. Hasil wawancara mahasiswa jurusan komunikasi :

setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, semua mahasiswa yang menjadi responden menjawab bahwa internet sangat penting bagi masyarakat dan setelah menonton film tersebut jadi lebih mengetahui dampak positif dan negatif adanya internet.

Mengenai konsekuensi , semua menjawab bahwa penggunaan internet tetap akan dilakukan selama penggunaannya baik dan benar.

Dan yang terakhir mengenai program pemerintah , semua menjawab mendukung program pemerintah karena dampak yang dihasilkan sangat baik namun dengan penggunaan yang tepat.

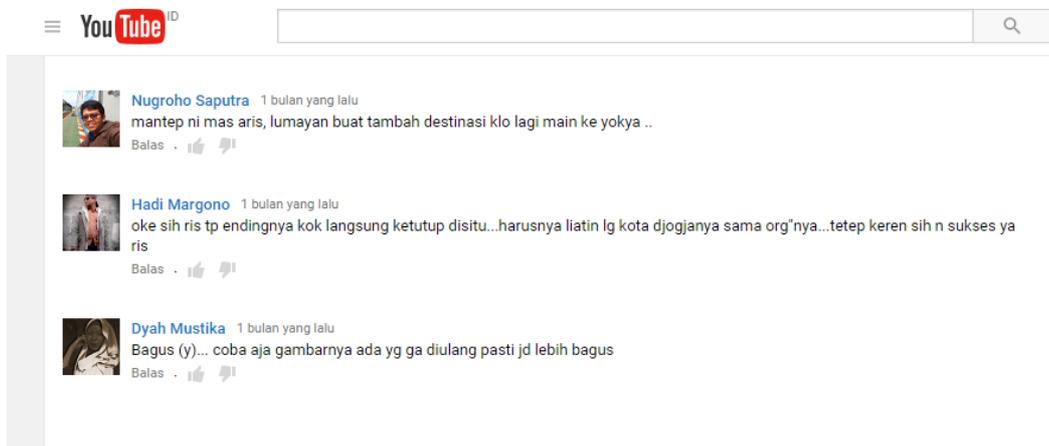
## 3. Hasil Uji ke Masyarakat Melalui YouTube

**Gambar 4.6.** menggambarkan sejak diupload tanggal 26 November 2015 hingga saat ini tanggal 10 Januari 2016 , jumlah viewers 128 , like 31 , dislike 0 , komentar 8 .



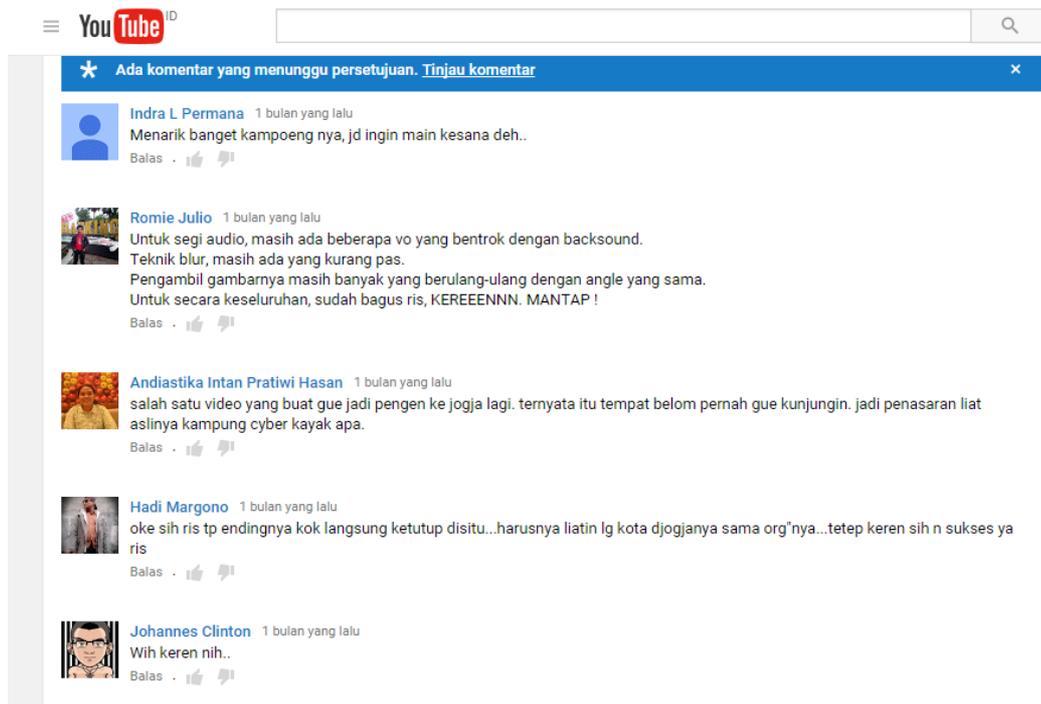
**Gambar 4.6. Jumlah Tayang, Like, dan Dislike**

Pada **Gambar 4.6.** bahwa film dokumenter “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” sudah 128 kali tayang.



**Gambar 4.7. Komentar Pada Halaman Pertama**

Pada gambar 4.7. dapat dilihat komentar mengenai film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” .



**Gambar 4.8. Komentar Pada Halaman Kedua**

Pada gambar 4.8. merupakan kolom komentar di halaman kedua.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Studi Pustaka



**Gambar 4.9. Studi Pustaka melalui Media Cetak**

Gambar 4.9. merupakan contoh gambar studi pustaka melalui media cetak berupa koran. Dalam koran tersebut berisi



**Gambar 4.10. Studi Pustaka melalui Website Kampung Cyber**

Gambar 4.6. merupakan pencarian informasi mengenai kampung cyber pada website kampung tersebut.



**Gambar 4.11. Studi Pustaka melalui Fan Page Facebook**

Tidak hanya pada website , namun kampung cyber juga memiliki fan page yang ada di facebook.

#### Hasil Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan yaitu melalui internet , koran , berita televisi, dan melalui video dokumenter sebagai referensi memperoleh data.

Melalui media cetak khususnya koran , kampung cyber menjadi *headline* karena Mark Zuckerberg yang merupakan pemilik *Facebook* mengunjungi kampung cyber, dan membuat kampung cyber lebih dikenal oleh masyarakat.

Dari studi pustaka lainnya didapatkan beberapa informasi dan data mengenai kampung cyber bahwa kampung cyber memiliki website pribadi yang digunakan untuk media diskusi, musyawarah,dan melakukan kegiatan RT.

Selain website yang menjadi pusat informasi, kampung cyber membuat *fanpage facebook* sebagai media berkomunikasi sesama warga , baik hanya sekedar mengobrol ataupun berbagi informasi.

#### 4.2.2 Seliminary research atau riset awal

Riset awal dilakukan di kampung cyber dengan melakukan observasi terlebih dahulu melalui wawancara ringan sehingga didapatkan data-data yang lebih akurat. Wawancara dilakukan kepada ketua RT untuk mengetahui informasi awal kampung cyber guna melakukan tahap selanjutnya yaitu pra produksi.

**Tabel 4.2. Hasil Observasi dari wawancara**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi kampung cyber	Kampung Cyber terletak di RT 36, RW 09 Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton Yogyakarta. Lokasinya tidak jauh dari objek wisata Taman Sari. yang sekarang sudah berpindah tempat di PASTY. Perkampungan ini sangat padat penduduk, jalan-jalan disekitarnya hanya mampu di lalui satu sepeda motor, dan bahkan harus berjalan kaki di beberapa gang untuk menemukan rumah warga yang terpendil. Jarak antara rumah per rumah sangat berdekatan, di lokasi Kampung Cyber ini sering dilalui wisatawan yang berkunjung di Taman Sari.
2	Sejarah kampung cyber	Di tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah dicanangkan program Yofyakarta cyber Province, untuk mendukung langkah pemerintah tersebut sangat dibutuhkan peran masyarakat dan pelaku teknologi informasi. Kepala Badan Informasi daerah/BID menegaskan bahwa propinsi DIY serius mengenalkan TI di tengah masyarakat, di tengah-tengah arus kemajuan teknologi informasi tersebut, pengurus RT 36/RW 09 Kelurahan Patehan Yogyakarta yang kebanyakan diisi oleh kaum muda, dan merupakan kepengurusan baru masa bakti 2008-2011, menampilkan sesuatu yang berarti dalam masyarakat. Berbekal kultur khas masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebersamaan dan kegotongroyongan, pengurus menginginkan teknologi informasi berupa internet hadir dalam masyarakat RT 36, maka program “Kampung Cyber RT 36 Taman” pada bulan Agustus 2008 resmi di canangkan pada warga,

		dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya teknologi informasi. Melalui pendekatan dan sosialisasi kepada warga maka program ini dapat terealisasi dengan baik.
3	Jumlah warga kampung cyber	Jumlah Kepala Keluarga di RT 36 Kampung Cyber adalah 41
4	Jumlah warga yang memasang internet	Hampir semua rumah terkoneksi internet, hanya beberapa warga yang tidak memasang karena memang sudah usia lanjut.
5	Tingkat pendidikan masyarakat kampung cyber	Mayoritas pendidikan warga Kampung Cyber adalah lulusan SMA.
6	Mayoritas mata pencaharian masyarakat kampung cyber	Masyarakat Kampung Cyber rata-rata mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta, kebanyakan dari mereka menekuni usaha kerajinan batik, selain itu juga ada usaha membuat wayang dan usaha omah pancing, namun demikian banyak juga warga yang bekerja di instansi negeri.
7	Intensitas interaksi secara langsung	Sangat sering sekali, biasanya setiap sore berkumpul di tempat Bapak Rudi
8	Intensitas penggunaan internet	Masing-masing masyarakat mempunyai kepentingan yang berbeda-beda namun dari hasil penelitian warga paling sering menggunakan internet pada saat malam hari, biasanya dalam satu hari bisa 4-12 jam penggunaan internet walaupun tidak secara langsung, namun dengan waktu yang berbeda-beda.
9	Perubahan warga masyarakat setelah masuknya internet	Merubah pola pikir warga masyarakat sehingga menuju ke arah modern, selain itu juga meningkatkan omset usaha warga yang dahulunya hanya secara off line kini dapat maju melalui peasaran via on line.
10	Kegiatan warga Kampung Cyber	Arisan RT, angkringan buku, olah raga bersama, pertemuan warga satu bulan sekali, dan lain sebagainya
11	Dampak masuknya internet di Kampung Cyber	Dampak Positif : warga Kampung Cyber kini dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien, pola pikir warga masyarakat yang semakin maju, usahausaha masyarakat dapat meningkat, kerukunan warga semakin baik, dan lain sebagainya.  Dampak negatif : Pengeluaran keluarga bertambah, menimbulkan rasa malas, sering terjadinya kesalahpahaman antar warga, memicu sifat individual.

### 4.2.3 Pra Produksi

#### 4.2.3.1 Ide Cerita

**Tabel 4.3. Ide Cerita**

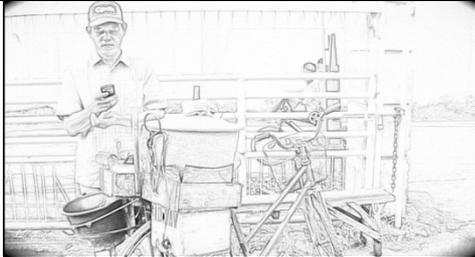
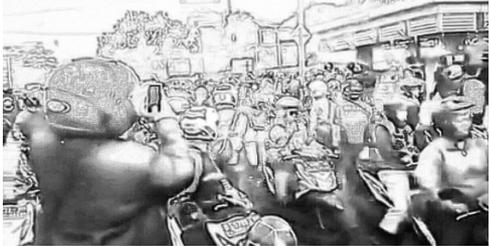
“MENGUNGKAP SISI LAIN KAMPUNG CYBER YOGYAKARTA”
<p>Yogyakarta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia , hal ini menyebabkan semakin maju pula perkembangan dari berbagai sektor. Tidak terkecuali pada bidang teknologi , sama seperti di kota besar lainnya Yogyakarta juga memiliki banyak fasilitas untuk menunjang berkembangnya teknologi. Namun di tengah-tengah kota Yogyakarta ada sebuah desa yang bernama kampung taman RT 036 atau yang biasa dikenal dengan kampung cyber.</p> <p>Kampoeng Cyber RT 36 Taman adalah sebuah perkampungan padat penduduk terletak di tengah kota Yogyakarta, berdampingan dengan obyek wisata pemandian Taman Sari. Penduduk mayoritas bekerja di sektor informal dan berlatar belakang pendidikan menengah, dengan jumlah penduduk 142 jiwa, terdiri dari 43 Kepala Keluarga.</p> <p>Berawal dari sebuah ide besar Antonius Sasongko (ketua RT sekaligus penggagas kampung cyber), lahirlah kemudian Kampung Cyber pertama di RT 36 Patehan Kraton Yogyakarta. Tahun 2009 dengan modal gotong-royong, kampung ini berhasil mewujudkan media internet ke rumah-rumah warga dengan biaya yang terjangkau per bulannya. Setiap warga yang memasang kabel internet di rumahnya dikenakan biaya Rp..40.000 per bulan. Hingga saat ini, akses internet sudah tersambung ke duapuluh lima rumah warga dengan menggunakan jaringan kabel. Segala kegiatan dan informasi yang berkaitan dengan kampung warga bisa mengaksesnya di situs bernama “<i>RT36Kampoengcyber</i>”.</p> <p>Situs ini juga dimanfaatkan untuk mempromosikan potensi usaha lokal yang ada di kampung Taman. Seperti usaha batik, toko online, dan pendidikan wisata <i>cyber</i>. Semua warganya pun kini telah terbiasa dengan internet. Bahkan dari anak-anak</p>

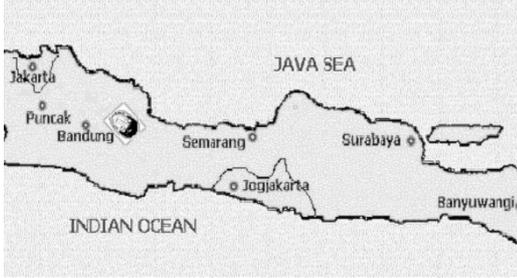
sampai lansia memiliki akun jejaring sosial.

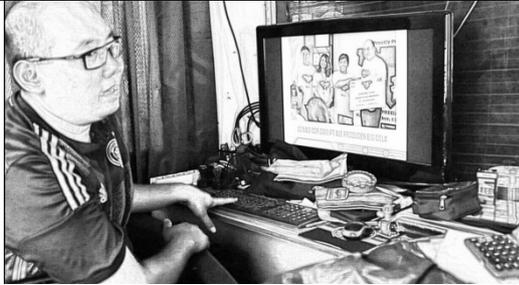
Namun tidak hanya dampak positif yang didapatkan namun ada juga dampak negatif yang terjadi. Internet menjadi pisau bermata dua , karena semua berpengaruh terhadap siapa dan bagaimana cara memanfaatkannya.

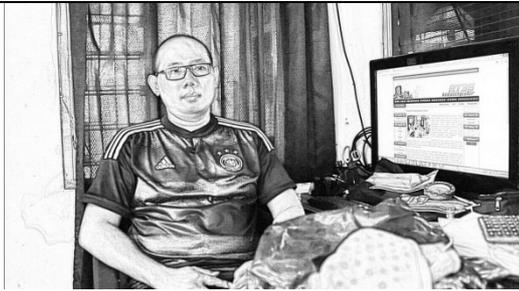
#### 4.2.3.2 Storyboard

**Tabel 4.4. Storyboard**

Scene	Seq	Board	Durasi	Keterangan
1	1		30 detik	Mengambil gambar manusia yang sedang berkumpul tetapi semua memainkan gadget dengan vignette dan slow motion, mode wide shot dan close up
	2		10 detik	Mengambil gambar pedagang yang sedang memainkan gadgetnya dengan efek vignette
	3		10 detik	mengambil gambar orang-orang di tempat umum yang sedang memainkan smartphone dengan efek yang sama mode wide shot dan close up
	4		10 detik	mengambil gambar mengenai karyawan perusahaan ojek online dengan efek vignette dan pengambilan gambar video amatir

Scene	Seq	Board	Durasi	Keterangan
2	1		20 detik	pengambilan gambar stasiun Lempuyangan dengan mode pengambilan kamera stand dan mode close up
	2		20 detik	Opening Host, dengan background tugu kota Yogyakarta dan mode close up
	3		2 detik	Menampilkan animasi mengenai jarak antara kota Yogyakarta dengan Jakarta, menggunakan flash
	4		5 detik	pengambilan gambar tugu Yogyakarta dengan mode time lapse
	5		30 detik	pengambilan gambar masyarakat dan budaya Yogyakarta mode depth of field yang tajam

Scene	Seq	Board	Durasi	Keterangan
	6		15 detik	pengambilan gambar mengenai pembangunan dan teknologi di tengah kota Yogyakarta dengan mode landscape dan wide shot
3	1		15 detik	Pengambilan gambar host memperkenalkan kampung cyber dan pengambilan gambar tulisan kampung cyber dengan mode kamera berjalan
	2		25 detik	pengambilan gambar rumah-rumah warga dan host yang sedang berjalan dengan mode kamera berjalan dan wide shot
	3		30 detik	pengambilan gambar lokasi taman sari sebagai perbandingan lokasi dengan kampung cyber dengan mode pengambilan gambar wide shot dan close up tulisan taman sari
	4		10 detik	pengambilan gambar ketua RT dengan narasi pengenalan awal, menggunakan mode close up dan wide shot

Scene	Seq	Board	Durasi	Keterangan
	5		8 menit	pengambilan gambar wawancara ketua RT dengan background tempat biasa ketua RT melakukan aktifitas dengan mode medium close up
	6		4 menit	Pengambilan gambar warga masyarakat yang sedang menggunakan alat teknologi informasi dengan mode close up dan medium close up (sebagai selingan dari wawancara)
	7		20 detik	pengambilan gambar mengenai fasilitas yang mendukung teknologi informasi dengan mode wide shot dan close up
	8		12 detik	pengambilan gambar host dalam memperlihatkan bagaimana fasilitas internet bisa berjalan
4	1		5 menit	wawancara mengenai warga masyarakat 1 dengan background halaman depan rumah mode close up dan medium close up

Scene	Seq	Board	Durasi	Keterangan
	2		2 menit	pengambilan gambar mengenai anak-anak yang sedang bermain, dengan mode wide shot dan close up (sebagai pengisi gambar saat wawancara dengan warga)
	3		5 menit	wawancara oleh warga lainnya dengan background ruang tamu mode close up dan medium close up
	4		2 menit	pengambilan gambar warga masyarakat menggunakan fasilitas internet dengan mode wide shot dan close up (sebagai pengisi gambar saat wawancara)
	5		2 menit	pengambilan gambar pengunjung kampung cyber, dan wawancara pengunjung kampung cyber dengan mode close up
5	1		20 detik	pengambilan gambar warga masyarakat yang sudah diwawancara dengan efek aged film dan vignette dengan mode wide shot

Scene	Seq	Board	Durasi	Keterangan
	2	<p style="text-align: center;">"THE MAN BEHIND THE GUN"  "...kebaikan dari kehendak tergantung pada niat  dan tujuannya."    --Santo Antonius Aquinas  (1225-1274), <i>Summa Theology</i></p>	30 detik	menampilkan tulisan sebagai ending film

#### 4.2.3.3 Naskah/Script

Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” terdapat 5 scene , pada scene 1 merupakan teaser atau sekilas mengenai latar belakang film, scene 2 merupakan pengenalan awal kota Yogyakarta dari berbagai sektor

##### **SCENE 1 (Teaser)**

Pada zaman sekarang alat telekomunikasi tidak hanya digunakan untuk alat berkomunikasi saja/ tapi digunakan sebagai lifestyle / semakin mahal semakin keren / mungkin itu slogan yang digunakan untuk anak-anak muda zaman sekarang//

##### **(scene 1 ; sequence 1)**

Tidak dapat dipungkiri lagi/ ibarat sebuah makanan / saat ini gadget merupakan kebutuhan primer// baik digunakan hanya sebagai penanda kasta kehidupan/ ataupun benar-benar memanfaatkan teknologi informasinya// **(scene 1 ; sequence 1, 2)**

Yang mempergunakan teknologi informasi ini juga tidak mengenal batas usia/ profesi / ataupun latar belakang kehidupan seseorang // tua muda/ tukang ojek sampai direktur/ semua memakai teknologi informasi ini/

bahkan saat ini pun profesi ojek semakin dikenal/ karena adanya perusahaan ojek online//(scene 1 ; sequence 3,4)

=====

## **SCENE 2 (Yogyakarta secara umum)**

Sampailah di kota Yogyakarta // (scene 2 ; sequence 1)

(Opening Host) //(scene 2 ; sequence 2)

letaknya sekitar 500 KM dari Jakarta//

**(scene 2 ; sequence 3)**

Ketika kami menginjakkan kaki di kota ini/ terlihat kepolosan/ keramahan/ dan keluguan warga Kota Yogyakarta//Itulah yang menyebabkan sebutan “Istimewa”tidak hanya untuk kota Yogyakarta// tetapi juga penduduknya// Suasana budaya/wisata / dan keramahan pun hadir menyambut kedatangan kami//budaya disana juga masih kental//

**(scene 2 ; sequence 4,5,6)**

Berkembangnya pembangunan kota Yogyakarta sejalan dengan majunya teknologi di kota ini// berbicara mengenai teknologi / ada sebuah kampung di Yogyakarta yang sudah melek teknologi loh...//

**(scene 2 ; sequence 6)**

=====

**SCENE 3 (Kampung cyber)**

(opening host)//(scene 3 ; sequence 1)

Ya kampung cyber / kampung yang sudah melekat teknologi// kampung cyber adalah sebuah perkampungan padat penduduk yang terletak di tengah kota Yogyakarta// kampung ini terletak di RT 36 RW 09 Patehan Kraton Yogyakarta//

**(scene 3 ; sequence 2)**

Letaknya berdampingan dengan obyek wisata Taman Sari// Taman Sari ini dulunya dipakai oleh putri keluarga kraton Yogyakarta/ karna sudah tidak dipakai maka dibuka sebagai tempat wisata//

**(scene 3 ; sequence 3)**

Inilah Bapak Antonius Sasongko atau biasa dipanggil Mas Koko/ beliau ketua RT sekaligus penggagas kampung cyber/ langsung kita tanya-tanya yuk..//

**(scene 3 ; sequence 4)**

**WAWANCARA TAHAP 1**

(WAWANCARA KETUA RT)

(Host)//(scene 3 ; sequence 8)

**WAWANCARA TAHAP 2**

(WAWANCARA MENGENAI DAMPAK)

**(scene 3 ; sequence 5,6,7)**

=====

**SCENE 4 (Wawancara ke warga kampung cyber)**

Kita juga diajak ke rumah warga oleh Mas Koko ini / nah tibalah kita di rumah Ibu Titi yang merupakan warga kampung cyber//

(WAWANCARA WARGA 1)

Selain Ibu Titi / ada juga nih namanya Bapak Rujito// dia warga kampung cyber juga loh../ kita tanya lagi yuk...//

(WAWANCARA WARGA 2)

**(scene 4 ; sequence 1,2,3,4)**

Layaknya sebuah tempat wisata /kampung ini juga banyak dikunjungi turis dalam negeri yang lumayan banyak//ini salah satunya..//

(WAWANCARA PENGUNJUNG KAMPUNG CYBER)

**(scene 4; sequence 5)**

=====

### **SCENE 5 (Kesimpulan)**

Dari berbagai pendapat / sepertinya kita sudah mengetahui apa saja yang terjadi di kampung cyber ini dengan adanya teknologi informasi//

Nah itulah/ sepenggal pendapat dari tokoh dan warga masyarakat kampung cyber Yogyakarta//

#### **(scene 5 ; sequence1)**

(menampilkan kata-kata bijak)

Kata bijak :

*“The Man Behind The Gun”*

*“...kebaikan dari kehendak tergantung pada niaat dan tujuannya”*

*--Santo Antonius Aquinas*

*(1225-1274), Summa Theology*

#### **(scene 5 ; sequence 2)**

#### 4.2.3.4 Penjadwalan Shooting

**Tabel 4.5. Penjadwalan Shooting**

Hari ke-	Hari / Tanggal	Keterangan
1	Senin , 5 Oktober 2015 Pukul : 07.00 - Selesai	Pengambilan Gambar Mengenai Kota Yogyakarta Secara Umum

Hari ke-	Hari / Tanggal	Keterangan
2	Selasa , 6 Oktober 2015 Pukul : 07.00 – Selesai	Observasi Dan Meminta Izin Untuk Pembuatan Film Dokumenter
3	Rabu , 7 Oktober 2015 Pukul : 07.00 – Selesai	Pengambilan Gambar Mengenai Kampung Cyber Secara Keseluruhan
4	Kamis , 8 Oktober 2015 Pukul : 07.00 – Selesai	Wawancara Ketua RT Kampung Cyber Dan Beberapa Masyarakat Mengenai Pendapat Masing-Masing
5	Jumat , 9 Oktober 2015 Pukul : 07.00 – Selesai	Pengambilan Gambar Mengenai Dampak – Dampak Yang Terjadi Di Kampung Cyber
6	Sabtu , 10 Oktober 2015 Pukul : 07.00 – Selesai	Pengambilan Gambar Kembali Jika Tidak Sesuai
7	Minggu , 11 Oktober 2015 Pukul : 07.00 – Selesai	Pengambilan Gambar Jika Under Duration

**Tabel 4.6. Penjadwalan Shooting Tambahan**

Hari Ke-	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Sabtu , 21 November 2015 Pukul 07.00 – selesai	Wawancara anak-anak kampung cyber sebagai tambahan materi gambar
2	Minggu , 22 November 2015 Pukul 07.00 – selesai	Pengambilan gambar yang sebelumnya goyang

**Tabel 4.7. Penjadwalan Shooting Tambahan**

Hari Ke-	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Rabu , 13 Januari 2016 Pukul 07.00 – selesai	Wawancara anak-anak kampung cyber sebagai tambahan materi gambar
2	Kamis , 14 Januari 2016 Pukul 07.00 – selesai	Pengambilan gambar yang sebelumnya goyang

Shooting dilakukan 3 kali dikarenakan belum mendalamnya wawancara akibatnya informasi yang didapatkan kurang .

#### **4.2.4 Produksi**

##### **4.2.4.1 Shooting**

Shooting merupakan proses perekaman dalam sebuah film , ide cerita dan storyboard akan di visualkan melalui proses ini. Pada **Gambar 4.12.** merupakan saat shooting opening dengan latar belakang tugu.



**Gambar 4.12. Proses shooting**

#### 4.2.4.2 Voice Over

Voice over merupakan proses perekaman suara yang dilakukan oleh dubber menggunakan aplikasi pengolah suara. Saat voice over ,dikerjakan di ruangan yang kedap suara agar tidak ada suara yang mengganggu.



**Gambar 4.13. Proses Perekaman Suara**

#### 4.2.5 Pasca Produksi

##### 4.2.5.1 Editing

Editing merupakan proses menggabungkan antara video , narasi VO ,dan backsound , beserta tambahan label berupa teks , dll .

Dalam tahap editing ini software yang digunakan yaitu aplikasi imovie untuk mengedit film “Menungkap Sisi Lain Kampung Cyber” .

Imovie merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan oleh Apple untuk menunjang penggunaanya dalam membuat sebuah film yang sederhana. Imovie hanya berjalan di OS Mac atau sistem operasi yang dimiliki oleh Apple.



**Gambar 4.14. Aplikasi Imovie**



**Gambar 4.15. Tampilan Timeline**

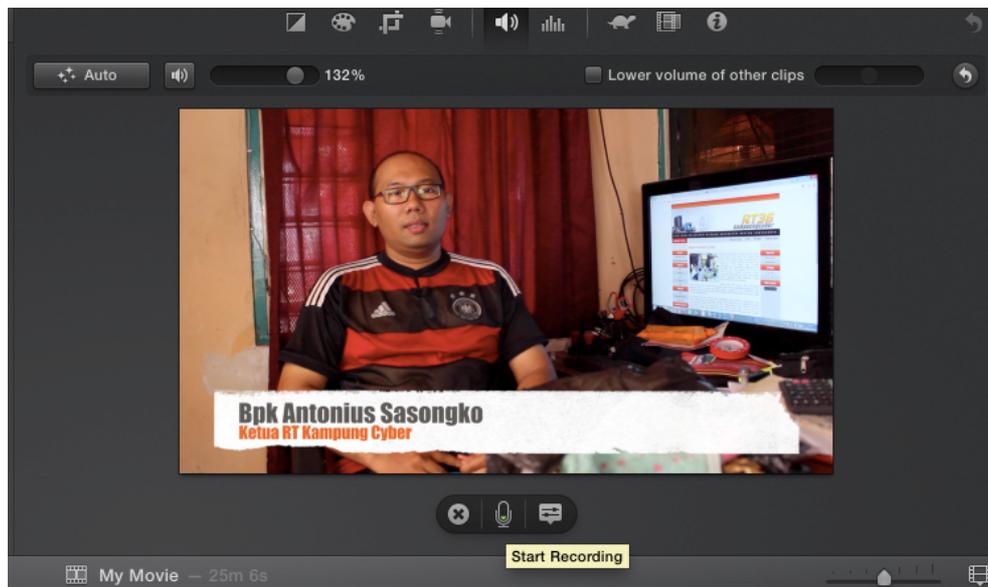
Dengan tampilan yang lebih praktis membuat pengguna Apple lebih memilih aplikasi ini dibanding dengan aplikasi edit video lainnya. Fitur-fitur yang ada di iMovie juga sangat mendukung dalam editing film khususnya film dokumenter. Salah satu fitur yang sering digunakan yaitu fitur stabilization, fitur stabilization digunakan untuk membuat tampilan video tetap stabil walaupun saat

perekaman, video yang dihasilkan tidak stabil (bergerak).



**Gambar 4.16. Fitur Stabilization**

Pada aplikasi imovie juga terdapat fitur recording untuk melakukan voice over . jadi pembuat film tidak perlu membuka aplikasi pengolah suara lainnya seperti adobe fl , cubase , dll.



**Gambar 4.17. Fitur Recording**

#### 4.2.5.2 Preview

Pada tahapan ini akan melihat langsung bagaimana hasil setelah editing, jika ada hal yang kurang atau lebih maka bisa di perbaiki lagi . ada beberapa video yang kurang sesuai maka harus di hapus dan digantikan oleh video yang lebih sesuai. Permasalahan voice over yaitu suara backsound lebih keras daripada suara voice over akibatnya penonton kurang menangkap informasi.

#### 4.2.5.3 Hasil Akhir

Tahap ini merupakan hasil proses finalisasi yang mana sebuah tayangan sudah benar-benar layak untuk ditonton. Setelah sudah dipastikan tidak ada lagi yang harus diperbaiki maka selanjutnya proses rendering dikerjakan.



**Gambar 4.18. Tampilan Randering**

Pada gambar 4.18. merupakan gambar randering. Randering merupakan kumpulan frame yang dikonversi menjadi sebuah video dalam sebuah aplikasi edit

video. Pada gambar diatas dapat terlihat ukuran file dan waktu untuk melakukan rendering.



**Gambar 4.19. Tampilan Scene 1 Sequence 1**

Pada gambar 4.19. merupakan scene dan sequence awal yang menggambarkan bagaimana sebuah gadget dapat membuat orang lebih memilih bermain sendiri dibanding bermain dengan teman-temannya.



**Gambar 4.20. Tampilan Scene 1 Sequence 2**

Pada gambar 4.20. menggambarkan bahwa gadget digunakan tidak mengenal latar belakang profesi dan tidak mengenal umur .



**Gambar 4.21. Tampilan Scene 1 Sequence 3**

Pada gambar 4.21. memperlihatkan bahwa sebuah gadget sedang dimainkan di tempat umum.



**Gambar 4.22. Tampilan Scene 1 Sequence 4**

Pada gambar 4.22. pengambilan gambar mengenai ojek online yang saat ini menjadi tren.



**Gambar 4.23. Tampilan Scene 2 Sequence 1**

Pada gambar 4.23. menggambarkan stasiun lempuyangan yang berada di Yogyakarta sebagai pengenalan awal.



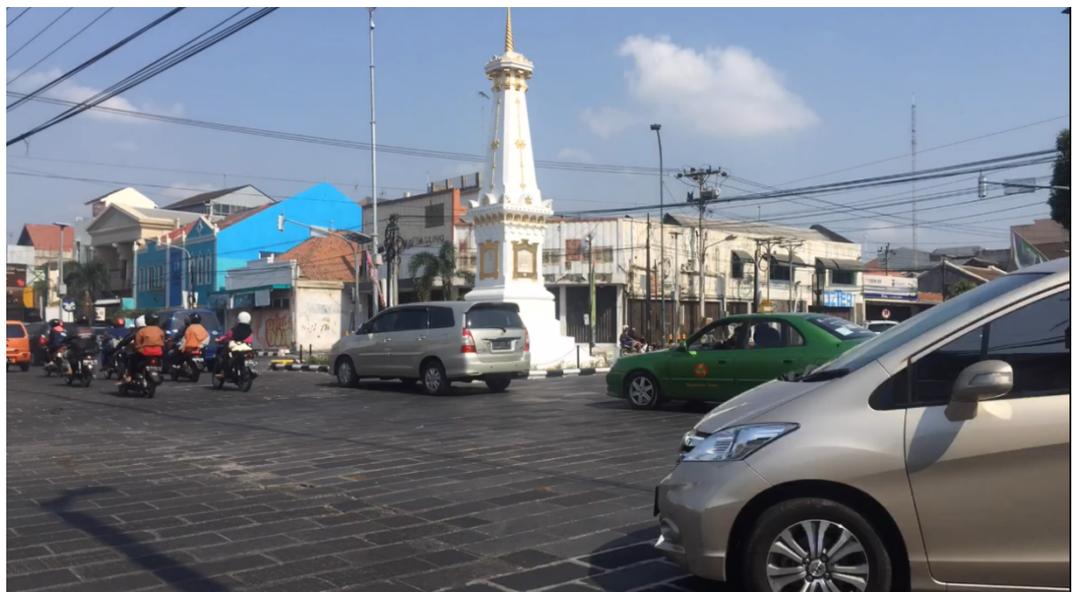
**Gambar 4.24. Tampilan Scene 2 Sequence 2**

Pada gambar 4.24. menggambarkan host yang sedang membuka acara dengan pengenalan awal kota Yogyakarta dengan background tugu.



**Gambar 4.25. Tampilan Scene 2 Sequence 3**

Gambar 4.25. menggambarkan bahwa seorang host yang berjalan dari jakarta menuju Yogyakarta dengan tampilan animasi 2 dimensi.



**Gambar 4.26. Tampilan Scene 2 Sequence 4**

Pada gambar 4.26. menggambarkan padatnya kota Yogyakarta dengan efek time lapse.



**Gambar 4.27. Tampilan Scene 2 Sequence 5**

Gambar 4.27. menggambarkan bahwa kota Yogyakarta masih memiliki budaya yang kental.



**Gambar 4.28. Tampilan Scene 2 Sequence 6**

Gambar 4.28. menggambarkan bahwa kota Yogyakarta juga merupakan kota yang sudah maju dalam bidang teknologinya termasuk sekolah desain ini.



**Gambar 4.29. Tampilan Scene 3 Sequence 1**

Gambar 4.29. menggambarkan bagaimana host memperkenalkan kampung cyber.



**Gambar 4.30. Tampilan Scene 3 Sequence 2**

Gambar 4.30. menggambarkan host yang sedang menyusuri jalan kampung cyber.



**Gambar 4.31. Tampilan Scene 3 Sequence 3**

Gambar 4.31. menggambarkan bahwa lokasi kampung cyber berada di kawasan wisata taman sari.



**Gambar 4.32. Tampilan Scene 3 Sequence 4**

Gambar 4.32. perkenalan awal dengan penggagas utama kampung cyber yang juga menjabat sebagai ketua RT kampung cyber.



**Gambar 4.33. Tampilan Scene 3 Sequence 5**

Gambar 4.33. sesi wawancara tentang awal mula kampung cyber dibangun.



**Gambar 4.34. Tampilan Scene 3 Sequence 6**

Gambar 4.34. menggambarkan bagaimana anak-anak di kampung cyber sudah fasih dalam menggunakan gadget.



**Gambar 4.35. Tampilan Scene 3 Sequence 7**

Gambar 4.35. host sedang memberikan penjelasan mengenai fasilitas yang digunakan kampung cyber.



**Gambar 4.36. Tampilan Scene 3 Sequence 8**

Gambar 4.36. menggambarkan kabel yang disambungkan dari rumah ke rumah .



**Gambar 4.37. Tampilan Scene 4 Sequence 1**

Gambar 4.37. wawancara dengan narasumber yang berbeda yaitu warga kampung cyber.



**Gambar 4.38. Tampilan Scene 4 Sequence 2**

Gambar 4.38. menggambarkan saat sore hari anak-anak di kampung cyber sedang asik bermain dengan teman-temannya.



**Gambar 4.39. Tampilan Scene 4 Sequence 3**

Gambar 4.39. sesi wawancara dengan warga kampung cyber lainnya yang merupakan karyawan swasta sekaligus seniman.



**Gambar 4.40. Tampilan Scene 4 Sequence 4**

Gambar 4.40. anak-anak kampung cyber yang sedang bermain gadget dengan teman-temannya.



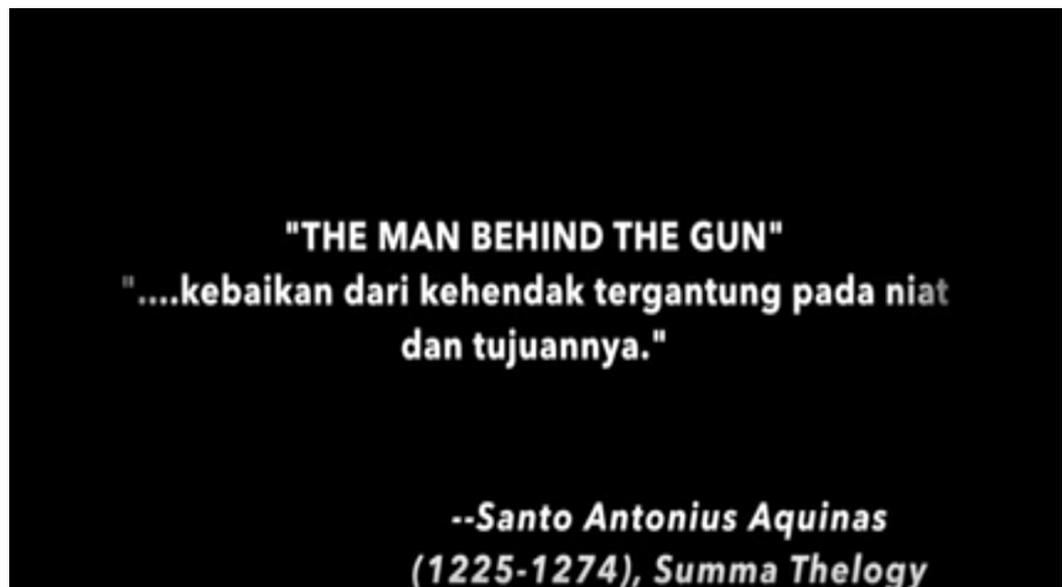
**Gambar 4.41. Tampilan Scene 4 Sequence 5**

Gambar 4.41. sesi wawancara dengan pengunjung kampung cyber untuk mengetahui pendapatnya.



**Gambar 4.42. Tampilan Scene 5 Sequence 1**

Gambar 4.42. menggambarkan bagaimana efek positif dan negatif dari adanya internet dari berbagai narasumber.



**Gambar 4.43. Tampilan Scene 5 Sequence 2**

Gambar 4.43. menggambarkan tulisan kata bijak yang menjadi ending sekaligus bisa menjadi renungan audience.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” dikembangkan menggunakan metode pengembangan film dokumenter (Apip, 2012: 56) dengan langkah-langkah yaitu 1). Studi Pustaka, 2). Seliminary Research, 4). Pra Produksi, 5). Produksi, dan 6). Pasca Produksi. Film sudah didistribusikan dan sudah diuji oleh ahli media , ahli jurnalistik, pendapat masyarakat melalui media sosial, responden orang tua dan mahasiswa/i jurusan komunikasi. Hasilnya film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” merupakan film dokumenter ,karena kriteria dan unsur-unsur film dokumenter sudah terpenuhi. Prinsip-prinsip jurnalistik juga sudah terpenuhi semua karena dari hasil validasi ahli jurnalistik terhadap film dokumenter berdasarkan tabel diatas menghasilkan kesimpulan bahwa film dokumenter yang dikembangkan sudah masuk kategori “Baik” dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 dan untuk rerata persentase sebesar 66,67%.
2. Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat mengenai pentingnya internet namun bisa juga menjadi pengetahuan bahwa internet tidak selamanya positif namun hal negatif juga bisa didapatkan.
3. Semua responden sangat mendukung adanya program “Internet Masuk Desa” karena dampak positif yang terjadi sangatlah besar.

### **5.1.1. Implikasi di Bidang Keteknikan**

1. Metode, teknologi, serta teknik pembuatan film dokumenter pada skripsi ini dapat dijadikan referensi dalam pembuatan dan pengembangan sebuah film dokumenter khususnya dalam bidang multimedia.
2. Dapat didemonstrasikan pada perkuliahan sebagai salah satu contoh pembuatan dan pengembangan film dokumenter khususnya bidang multimedia. .

### **5.1.2. Implikasi di Bidang Pendidikan**

1. Dapat dijadikan referensi pembuatan dan pengembangan film dokumenter pada penelitian tugas akhir, terutama untuk bidang multimedia.
2. Teknik pembuatan dan pengembangan yang digunakan dapat dijadikan bahan ajar perkuliahan pada mata kuliah multimedia.

## **5.2 Saran**

Untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk melakukan poin-poin berikut:

1. Memunculkan pendapat kontra dalam film dokumenter sebagai penguat kenapa sebuah film dokumenter dibuat
2. Variasikan narasi agar sebuah film lebih menarik
3. Dalam film dokumenter memang lebih mementingkan isi namun bukan berarti alur tidak diperhatikan , maka alur cerita yang menarik bisa menjadi nilai tambah dalam sebuah film dokumenter.
4. Sebaiknya dimatangkan terlebih dahulu ide cerita , naskah , dan wawancara agar waktu produksi lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 2012. Buku Pedoman Skripsi/Komprehensif/Karya Inovatif (S1). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Akbar, Budiman. 2013. *Dokumentasi, Jurnalistik TV, dan Dokumenter*. FFTV-IKJ
- Fachrudin, Andi. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Prenada Media Group
- Apip. 2011. *Pengantar Film Dokumenter*. Bandung: PTF PRESS STSI Bandung.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,
- Dikdik, M. Arief, Mansur. & Elisatris, Gultom. *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, (Refika Aditama, Bandung: 2009)
- <http://inet.detik.com/read/2015/05/04/132053/2904955/328/internet-masuk-desa-bakal-comeback-dengan-dana-rp-3-triliun>
- <http://www.rt36kampoengcyber.com/>
- Javandalasta, Panca. 2011 , *5 hari mahir bikin film*, Surabaya : Mumtaz media, ISBN: 602984634-5
- John, Hart. 2008. *Storyboard Art*. Oxford : Focal Press.
- Kovach, Bill. & Rosenstiel, Tom. 2001. *The elements of journalism*. new york: crown publisher.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Jakarta: Galang Press.
- Sarwono, Jonathan. & Lubis, Hary. 2007. *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sudijino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarno,Marseli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT.Grasindo.
- [www.pariwisatasibolga.com/sites/default/files/KRITERIA%2520PENILAIAN%2520FILM%2520DOKUMENTER.docx+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://www.pariwisatasibolga.com/sites/default/files/KRITERIA%2520PENILAIAN%2520FILM%2520DOKUMENTER.docx+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id)

## Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian di Kampung Cyber Yogyakarta

 <p><i>Building Future Leaders</i></p>	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</b>	
	Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982, BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180 Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486 Laman : www.unj.ac.id	
Nomor : 5770/UN39.12/KM/2015		7 Oktober 2015
Lamp. : 1 Lembar		
Hal : <b>Permohonan Izin Mengadakan Penelitian          untuk Penulisan Skripsi</b>		
Yth. Ketua RT 36 RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta		
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :		
Nama :	<b>Aris Pinanto</b>	
Nomor Registrasi :	5235117126	
Program Studi :	Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer	
Fakultas :	Teknik Universitas Negeri Jakarta	
No. Telp/HP :	081289839643	
Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :		
<b>"Pembuatan Film Dokumentar Mengenai Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Kampung Cyber Yogyakarta"</b>		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.		
	Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan	
		
	Drs. Syaifullah NIP 195702161984031001	
<b>Tembusan :</b>		
1. Dekan Fakultas Teknik		
2. Kaprog / Jurusan Teknik Elektro		

## Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

### SURAT BALASAN

---

Hal : Balasan

Kepada Yth :

**Ketua Program Studi Pendidikan Informatika dan Komputer**

**Di Tempat**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Antonius Sasongko

Jabatan : Ketua RT 36 RW 09 Taman Patehan

Menerangkan bahwa,

Nama : Aris Pinanto

NIM : 5235117126

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di RT kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**“Penerapan Unsur Visual Proaktif dan Unsur Kesaksian Dalam Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber””**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Oktober 2015

*Hormat kami,*

**Ketua RT 36 RW 09 Taman Patehan**



Antonius Sasongko

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pada Film

- Pedoman Wawancara untuk Anak-Anak Di Kampung Cyber
6. Apa yang biasa anda buka dalam mempergunakan internet (situs) ?
  7. Perangkat apa yang paling sering anda pakai dalam mempergunakan internet ?
    - 2.1 . Jika HP , apakah HP tersebut selalu dicek oleh orang tua ?
    - 2.2 . Jika PC , apakah PC tersebut selalu dicek oleh orang tua ?
  8. Apakah anda pernah mengunjungi situs-situs terlarang dengan sengaja atau tidak sengaja ?
  9. Apakah anda pernah saat berkumpul dengan teman-teman anda , anda membicarakan mengenai situs-situs yang membuat anda penasaran ?
  10. Perubahan apa saja yang terjadi pada diri anda setelah adanya internet , seperti hubungan(sosialisasi) anda dengan keluarga , teman , ataupun tetangga lainnya ?

- Pedoman Wawancara untuk Ketua RT Kampung Cyber
7. Bagaimana kampung ini bisa menjadi kampung yang semua warganya terhubung oleh internet ?
  8. Apakah fasilitas disediakan oleh pemerintah ?

9. Bagaimana cara anda mengenalkan teknologi ini ke warga masyarakat ?
10. Dengan mudahnya mengakses sebuah informasi pada saat ini , apakah ada batasan yang anda jelaskan kepada warga masyarakat khususnya anak-anak dibawah umur ?
11. Selama ini apakah ada yang menjadi korban mengenai kejahatan di dunia maya (cyber crime) ? bisa diceritakan ?
12. Pada saat ini gadget dan paket data sudah terjangkau , apakah ada pola pikir masyarakat dengan fenomena tersebut ?

- Pedoman Wawancara Warga Kampung Cyber

5. Bagaimana pendapat anda mengenai kampung ini ?
6. Bagaimana cara anda memanfaatkan fasilitas ini dalam kehidupan sehari-hari ?
7. Apakah anda selalu mengawasi anak dalam menggunakan internet ?
8. Apakah dampak yang terjadi dengan adanya internet ini ?

- Pedoman Wawancara Pengunjung Kampung Cyber

5. Apa tanggapan anda mengenai kampung cyber ini ?
6. Apa sajakah hal yang bisa menjadi inspirasi dari kampung cyber ini ?

7. Dari yang sudah anda lihat mengenai kampung cyber ini ,  
kira-kira dampak apa saja yang dapat terjadi terhadap  
warga kampung cyber ?
8. Apa saran anda mengenai kampung cyber ?

#### Lampiran 4. Wawancara Uji Film

- Pedoman Wawancara untuk Orang Tua
1. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, apakah ada paham pentingnya internet bagi masyarakat ?
  2. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, apakah anda mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan internet ?
  3. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, apakah tau konsekuensi penggunaan internet pada anak anda ?
  4. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, sebagai orang tua, apa yang akan anda lakukan terhadap anak anda yang menggunakan internet ?
  5. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, dan jika rumah anda sudah memiliki jaringan internet, apa yang akan anda lakukan selanjutnya ?
  6. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, menurut anda, apakah anda tetap mendukung program pemerintah tentang “internet masuk desa” ?
  7. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” , apakah anda turut menggalakan penggunaan internet di lingkungan sekitar anda ?

- Pedoman Wawancara untuk Mahasiswa/i Jurusan

Komunikasi

1. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, apakah ada paham pentingnya internet bagi masyarakat ?
2. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, apakah anda mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan internet ?
3. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, apakah tau konsekuensi penggunaan internet ?
4. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, dan jika rumah anda sudah memiliki jaringan internet, apa yang akan anda lakukan selanjutnya ?
5. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”, menurut anda, apakah anda tetap mendukung program pemerintah tentang “internet masuk desa” ?
6. Setelah menonton film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” , apakah anda turut menggalakan penggunaan internet di lingkungan sekitar anda ?

### **Lampiran 5. Hasil Wawancara Pada Film**

Wawancara anak-anak Kampung Cyber (Alvin-Warga Kampung Cyber)

1. Saat mengakses internet , situs apa yang sering dibuka ?

Jawaban : ya paling kalau tidak main youtube ya untuk paketan

2. Perangkat apa yang sering digunakan ?

Jawaban : yang paling sering HP

3. Apakah pernah mengunjungi situs-situs terlarang secara atau tidak disengaja ?

Jawaban : kadang disengaja kadang tidak sengaja

4. Apakah pernah berkumpul dengan teman dan membicarakan mengenai situs-situs terlarang yang membuat anda penasaran ?

Jawaban : pernah

5. Situs apa yang pernah anda bicarakan dengan teman ?

Jawaban : ya paling yang jorok-jorok itu mas , tapi sekarang lebih banyak membuka youtube

6. Perubahan apa yang terjadi dengan adanya internet ?

Jawaban : lebih enak dan enjoy , jika tidak ada paket internet bisa koneksi wifi

Wawancara Ketua RT Kampung Cyber (Pak Koko-Ketua RT/Wiraswasta)

1. Bagaimana awal mula kampung cyber dibangun ?

Jawaban : kampung taman atau kampung cyber hampir semua warganya terhubung oleh internet . pada tahun 2008 dengan adanya gerakan warga maka terciptalah kampung cyber.

2. Fasilitas ini sebenarnya dari sendiri atau difasilitasi oleh pemerintah ?

Jawaban : mengusahakan sendiri , dari kemauan warga akhirnya mereka membeli fasilitas tersebut agar bisa mengakses internet. Ada warga yang menyumbangkan komputer untuk dipakai di pos ronda sebagai pembelajaran untuk warga yang lain

3. Bagaimana anda mengenalkan internet kepada warga yang tadinya tidak mengetahui sama sekali mengenai internet ini ?

Jawaban : pertama mengenalkan di pos ronda untuk memulai pengenalan internet , lalu ada salah satu universitas di jogja yang bisa meminjamkan tempat sebagai pelatihan internet untuk warga kampung cyber

4. Apakah pernah beberapa warga mengalami kesalahpahaman satu sama lain dalam hal salah tangkap informasi ?

Jawaban : dari segi umur mungkin sifat kebijaksanaan lebih diterapkan, tidak ada kejadian seperti itu . lebih memilih mengalah karna pada dasarnya tidak terlalu mengetahui internet

5. Bagaimana cara membatasi anak-anak dalam penggunaan internet ?

Jawaban : ada kekhawatiran pada anak-anak saat menggunakan internet , namun saya membuat dengan kesepakatan dengan warga lainnya agar bisa membatasi anak-anak

6. Apakah pernah ada kasus cyber crime ?

Jawaban : saya pernah mengalami penipuan namun sejauh ini tidak ada warga yang mengalami hal itu

7. Apakah ada perubahan pola pikir masyarakat tentang mobile-nya gadget dibanding PC ?

Jawaban : pemikiran seperti itu belum terjadi , meskipun mereka memegang gadget namun menurut saya mereka lebih nyaman dengan komputer

Wawancara Warga Kampung Cyber 1 (Ibu Titi – Wiraswasta/Ibu Rumah Tangga)

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kampung cyber ?

Jawaban : selangkah lebih maju dari kampung-kampung lain , internet bisa diakses disini dengan gampang dan murah

2. Ibu memanfaatkan internet ini dalam hal apa ?

Jawaban : pertama kali untuk anak saya karena saat itu masih SMA

3. Mengenai pengawasan terhadap anak-anak bagaimana ?

Jawaban : dihimbau oleh pak RT bahwa komputer harus diletakkan pada tempat yang bisa dilihat oleh semua keluarga

4. Hal positif apa saja yang sudah ibu alami ?

Jawaban : untuk dagang , kebetulan suami saya dagang kaos lukis dan dipasarkan melalui internet

5. Hal negatifnya apa bu ?

Jawaban : hal negatifnya ya situs-situs porno , dan saya menghimbau situs-situs yang seperti itu ditutup karena anak-anak juga memakai internet

Wawancara Warga Kampung Cyber 2 (Pak Rujito-Karyawan/seniman)

1. Pendapat bapak mengenai kampung cyber ini seperti apa ?

Jawaban : secara umum banyak menginspirasi RT-RT lain karena hampir semua warga terkoneksi internet

2. Pemanfaatan internet ini apa dalam pekerjaan bapak ?

Jawaban : saya bekerja di bidang seni lukis , dengan adanya internet ini bisa menjadi referensi dalam pekerjaan saya

3. Apakah pernah mengawasi anak dalam menggunakan internet ?

Jawaban : pengawasan banyak macamnya , usahakan anak tidak mengakses internet di luar rumah , tidak menempatkan komputer di kamar , buka history/riwayat

4. Hal negatif apa yang mungkin bisa terjadi ?

Jawaban : situs porno , gambar porno , semua yang berbau porno . nah yang saya paling takutkan adalah game online karena tidak mengenal waktu dan tidak mau bersosialisasi

#### Wawancara Pengunjung Kampung Cyber (Sdr Rahmat)

1. Bagaimana Tanggapan anda mengenai kampung cyber ini ?

Jawaban : Tanggapannya sih bagus , bisa membuat inspirasi semua kampung di Indonesia

2. Kira-kira dampak yang ditimbulkan apa saja ?

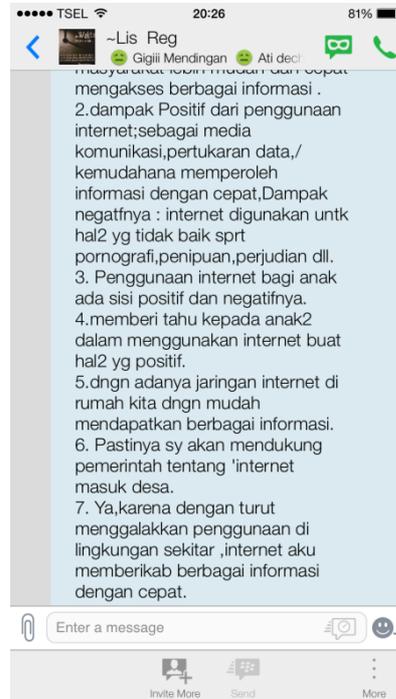
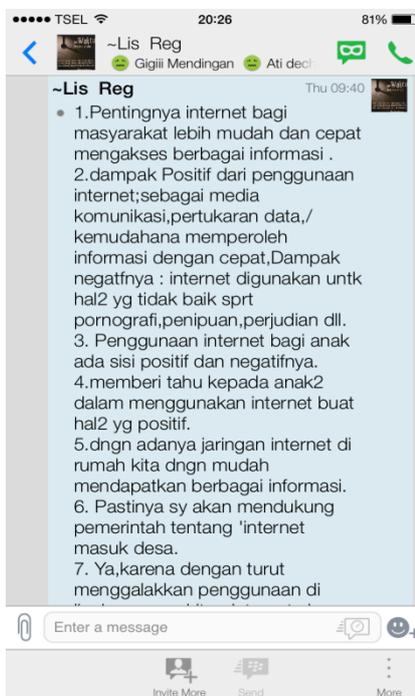
Jawaban : warga bisa menerima berita-berita dari luar

3. Apa saran untuk kampung cyber ini ?

Jawaban : bisa meminimalisir dampak-dampak negatifnya

## Lampiran 6. Hasil Wawancara Uji Film

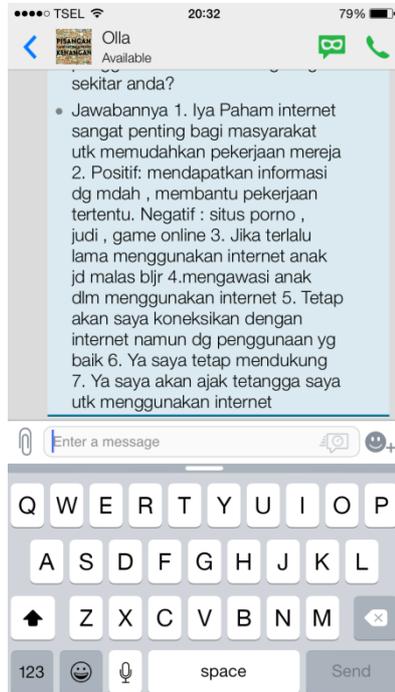
### -Jawaban Ibu Sulis



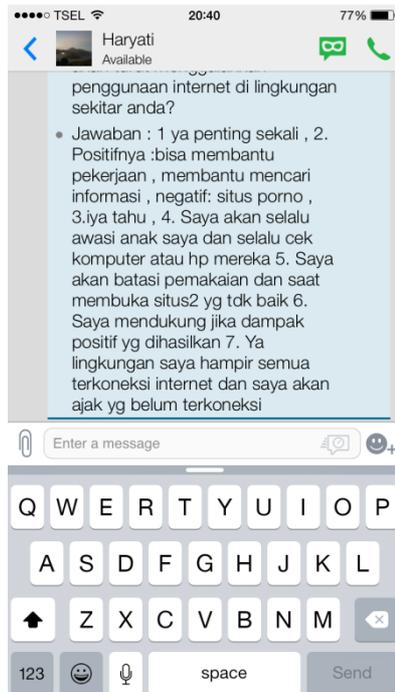
### -Jawaban ibu Salma



### -Jawaban Ibu Olla



### -Jawaban Ibu Haryati

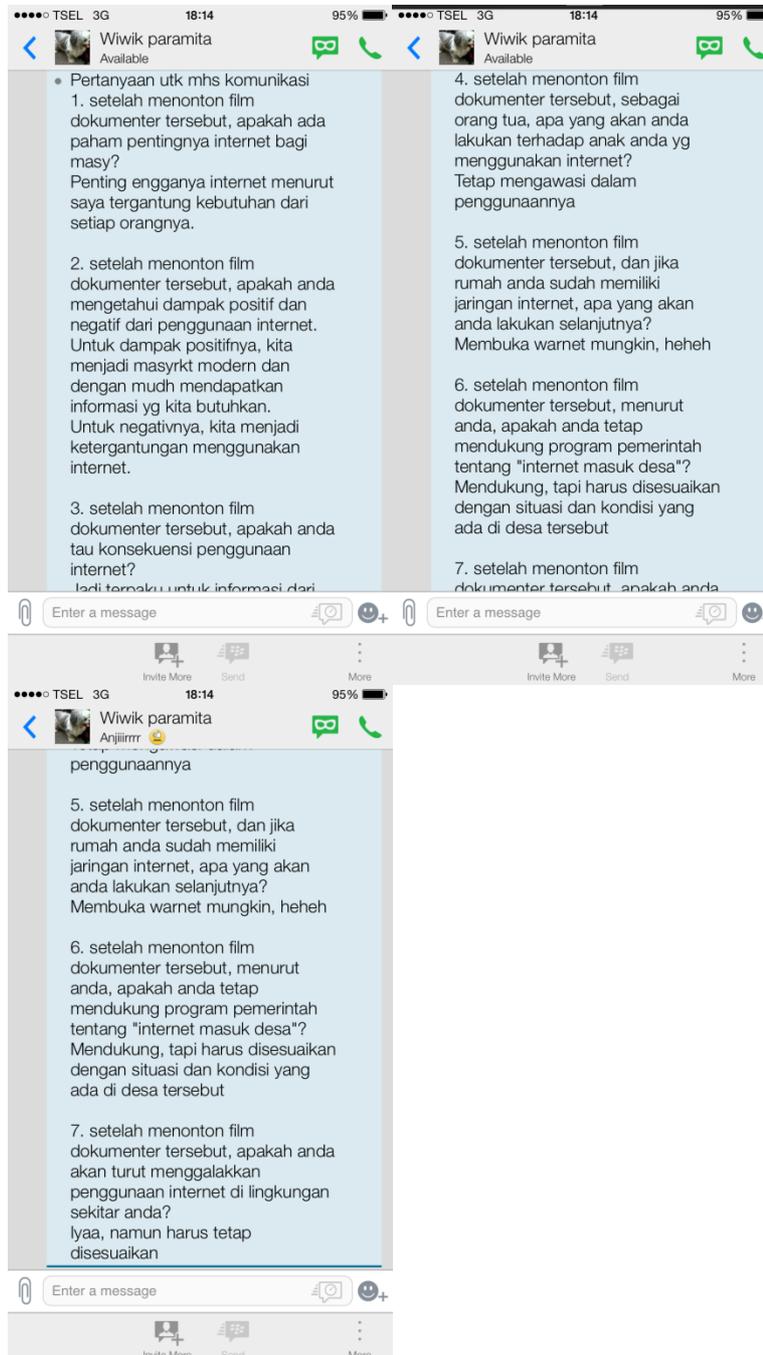


-Jawaban Bapak Rio

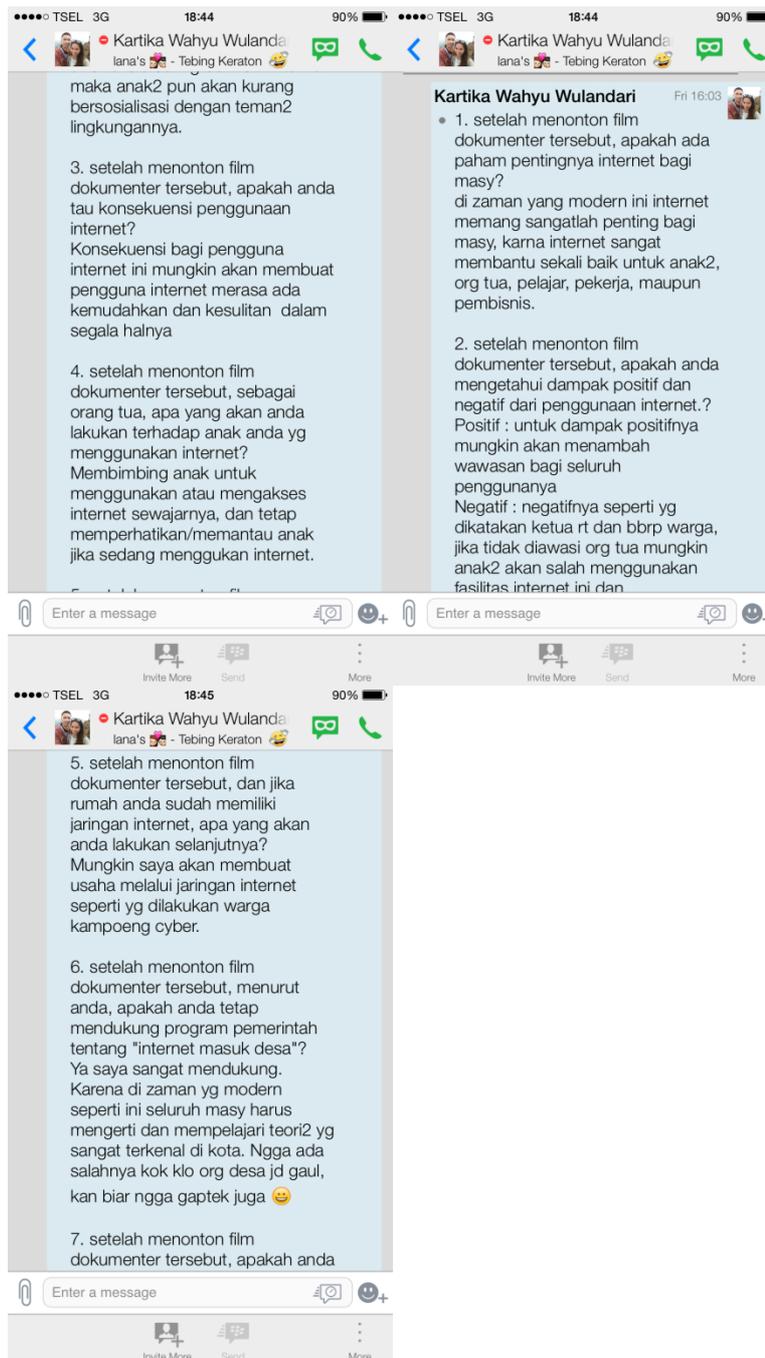


## Wawancara untuk Mahasiswa/i Jurusan Komunikasi

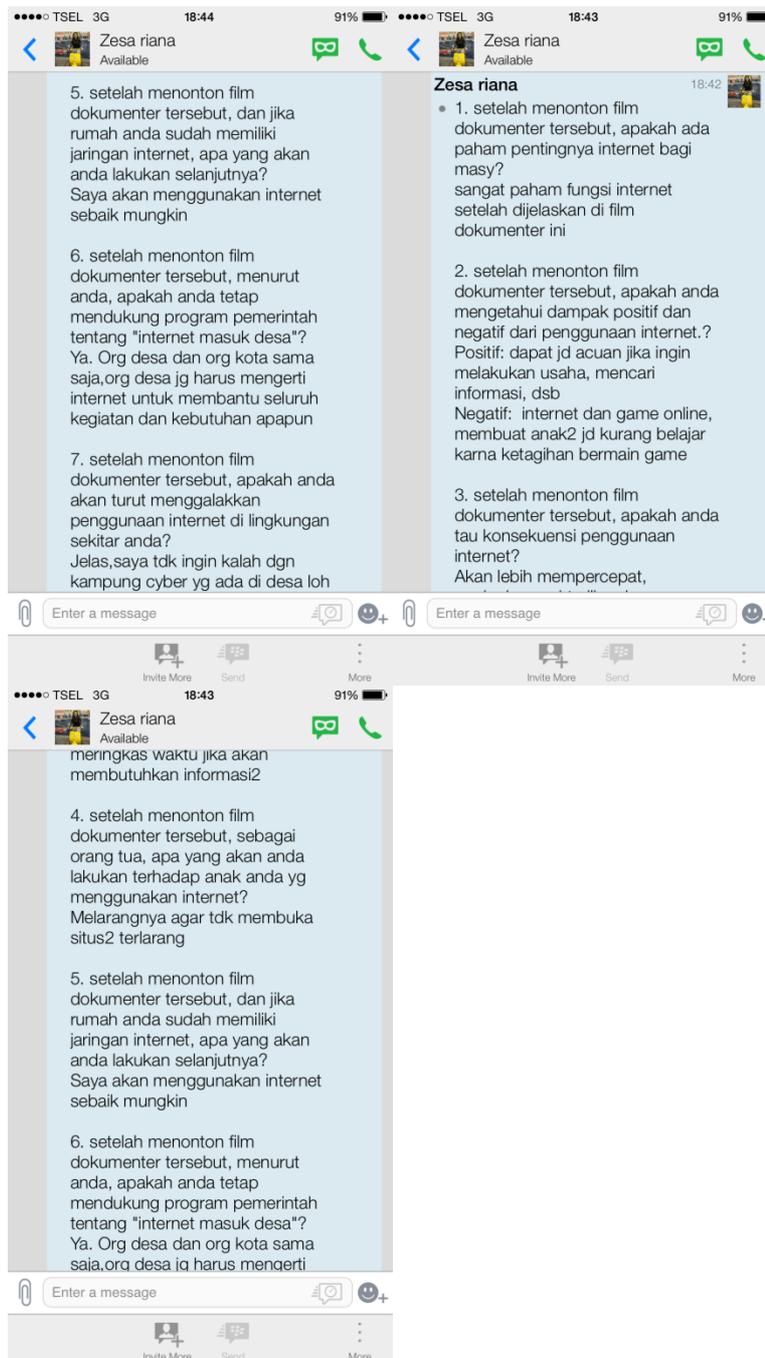
### -Jawaban Wiwik Perwita



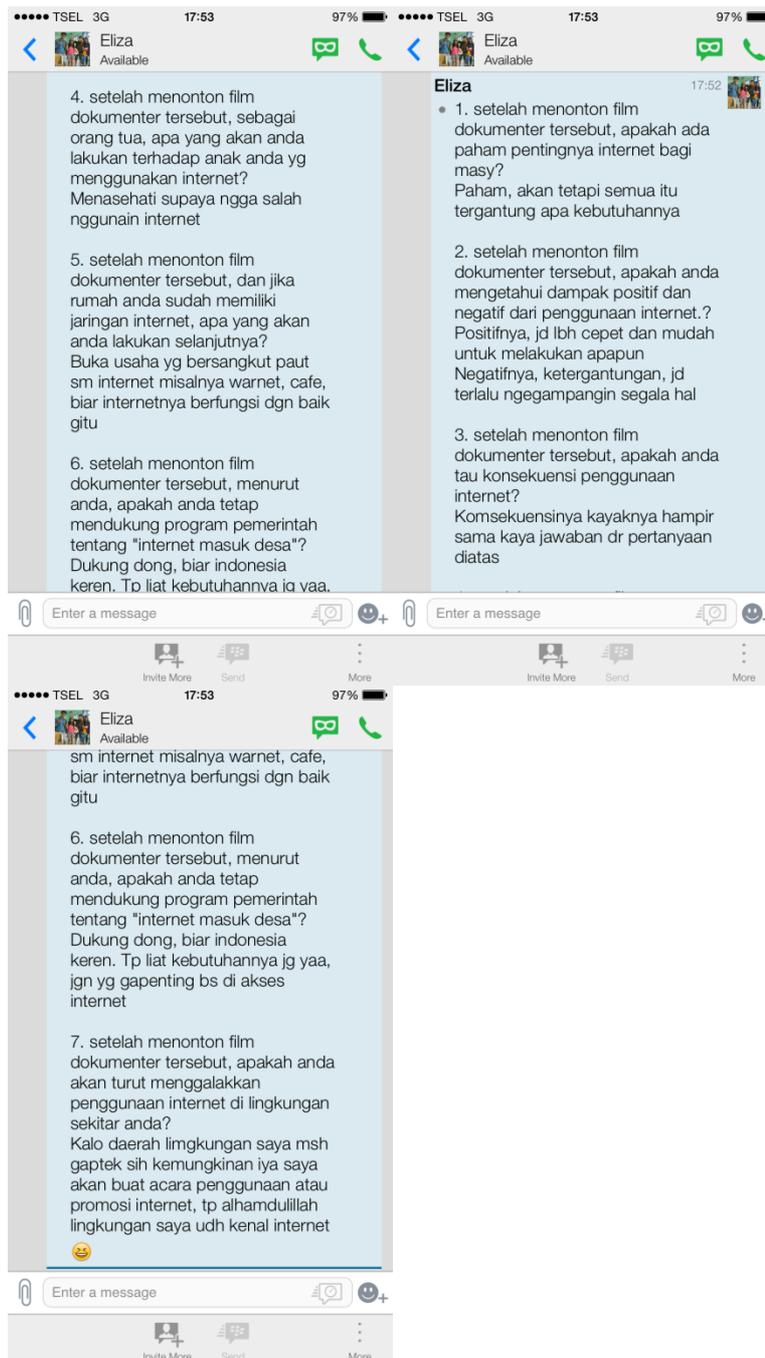
## -Jawaban Kartika Wahyu Wulandari



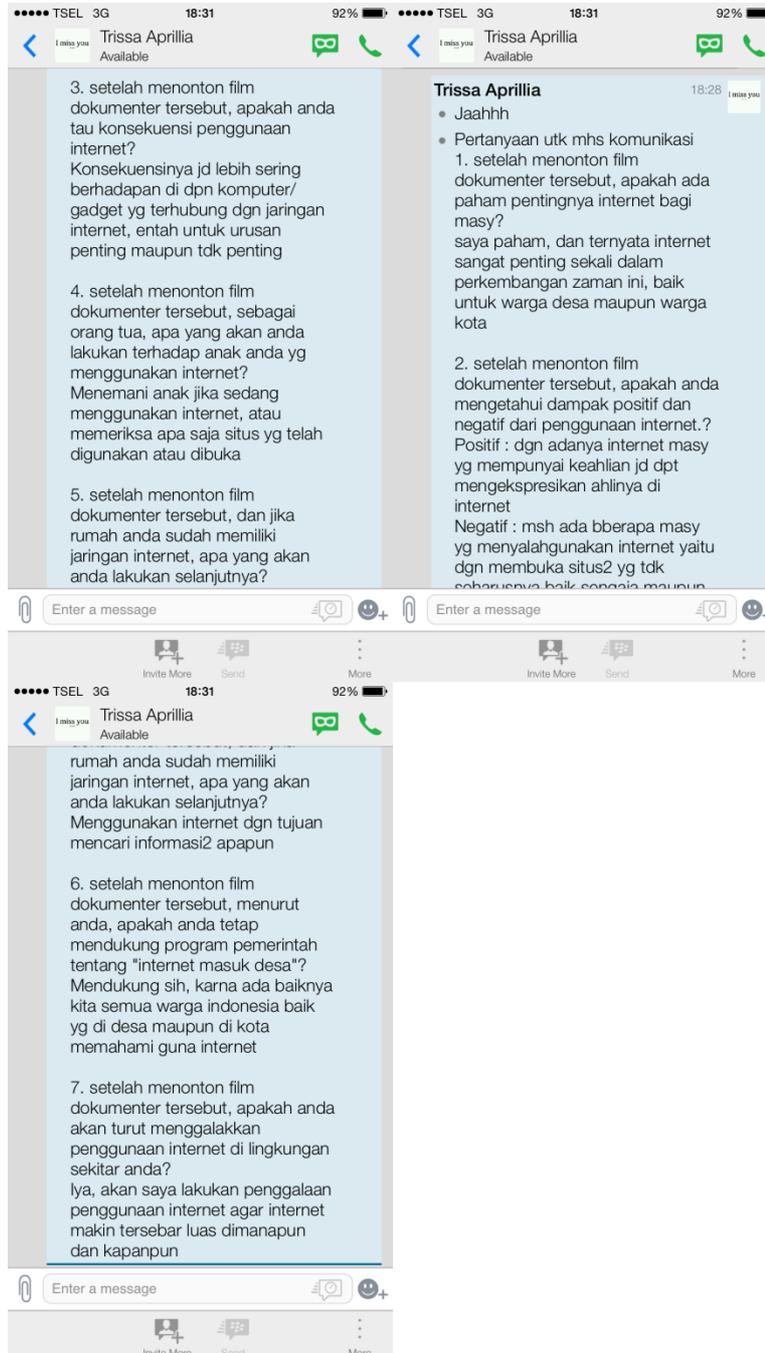
## -Jawaban Zesa Riana



## -Jawaban Eliza



## -Jawaban Trissa Aprilia



## Lampiran 7. Hasil Uji Ahli Media

### KRITERIA PENILAIAN FILM DOKUMENTER

Judul Film : Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber

NO	KRITERIA	PENILAIAN / KOMENTAR MELIPUTI	KOMENTAR
1.	Ide dan kesesuaian pesan yang disampaikan pada tema	Kesesuaian film dengan tema	Tema sudah sesuai dengan konten, baik secara visual maupun cerita/narasi
		Kreatifitas dalam menceritakan realita dari sudut pandang yang berbeda (teknik penyutradaraan)	Secara angle sudah baik. Kritiknya:  1. Masih minim scene "direct" atau aktifitas yang secara visual di "setting" atau diarahkan. Stok visual orang yang menggunakan hape seharusnya lebih dominan, dimana kemunculannya mendominasi di 5 menit pertama .  2. Membuka cerita dengan deretan orang yang asyik main gadget atau hape sudah baik, hanya perlu memperkaya lokasi, bukan hanya yang outdoor tapi juga lokasi indoor, misalnya satu keluarga di kampung tsb yang aktifitas di rumah menggunakan hape atau gadget.
		Kejelasan pesan yang	Pesan sudah tersampaikan dengan baik, selain

		disampaikan melalui film yang dibuat	melalui penggambaran aktifitas person, maupun dari narasi dan wawancara nara sumber
		Kesesuaian antara judul film dengan cerita dan pesan yang akan disampaikan	Sudah sesuai
2.	Kedalaman riset dan observasi peristiwa, lokasi serta karakter dalam film	Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh film maker	Harus berani mengkritisi. Misalnya, apa dampak negatifnya dari keberadaan cyber ditengah masyarakat di berbagai tingkatan umur, khususnya anak anak. Apakah ada yang tidak setuju, atau setidaknya ada pendapat warga yang punya sudut pandang berbeda dengan tujuan memperkaya varian cerita ( ada konflik)
		Kesesuaian antara fakta dan realita dengan cerita yang diangkat dalam film	Sudah baik dan sesuai, secara umum sudah baik.
3.	Visualisasi dan teknik pengambilan gambar	Kreatifitas dalam pengambilan gambar yang meliputi sudut kamera, pencahayaan, ruang dan waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum terpenuhinya standar pengambilan gambar mendasar, misalnya urutan atau sekuence yang dimulai dari gambar longshot, medium dan close up hingga ekstrim closeup</li> <li>2. Banyak gambar Goyang, hanya wawancara saja yang muncul dengan gambar still atau menggunakan tripod. Jangan malas pakai tripod!</li> <li>3. Tidak adanya keseragaman dalam format pengambilan gambar wawancara narasumber</li> <li>4. Pelajari lagi soal framing wawancara,</li> </ol>

			<p>misalnya apa yang disebut looking room, head room, dst</p> <p>5. Banyak shot yang melawan pencahayaan, misalnya ketika wawancara dengan salah satu narasumber, wajah narasumber cenderung gelap karena ada cahaya dibelakang narasumber</p>
4.	Penggunaan ilustrasi musik, suara karakter atau voice over	Kreatifitas dalam menggunakan unsur audio untuk memberikan informasi secara jelas serta memberikan suasana (mood) dalam film	<p>Audio narasi standar, audio wawancara standar, artinya perlu digali dan di eksplor lagi soal pemanfaatan audio agar hasil video lebih bervariasi . missal, munculkan audio yang ada di internet, munculkan audio dialog anak yang sedang asyik main internet, munculkan audio orang tua yang sedang menasehati atau mengingatkan anak agar jangan terlalu asyik dengan dunia maya, tujuannya agar ada pembelajaran positif dari film ini, bahwa internet itu positif asal digunakan secara tepat dan benar.</p>
5.	Pola atur penceritaan serta teknik editing dalam penyusunan gambar dan suara	Kreatifitas dalam memadukan unsur video dan audio dalam menyusun alur cerita berdasarkan informasi dan realita yang diperoleh menjadi suatu yang menarik untuk ditonton	<p>Masih perlu banyak mencari referensi, dengan menonton film, atau karya jurnalistik visual lainnya. Tujuannya untuk mencari komparasi atau masukan untuk bisa diaplikasikan kepada karya pribadi.</p> <p>Ingat, alur cerita harus menarik dan tidak boleh monoton . Miskin visual atau mini variasi shot, menjadi salah satu kritik yang</p>

			<p>paling utama.</p> <p>Belajar lagi bagaimana cara memulai sebuah cerita , baik secara visual maupun audio .</p> <p>Terlalu lama memunculkan wawancara dalam durasi tertentu, menjadikan kebosanan tersendiri bagi penonton .</p> <p>Terlalu banyak narasumber yang muncul, bila tidak kuat secara konten wawancara, sebaiknya tidak usah dimunculkan.</p>
		Kesesuaian antara gambar dan suara serta estetika dalam film	<p>Gambar dan suara sudah sesuai, secara umum . untuk estetika masih harus ditingkatkan.</p> <p>Baik saat pengambilan gambar aktifitas warga, suasana kampung maupun estetika visual si narasumber</p>
6	Secara keseluruhan	<p>Bagaimana kualitas film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber”</p> <p>Apakah Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” termasuk Film Dokumenter</p>	<p>Masuk kategori Cukup, dengan beberapa catatan. Tapi untuk level mahasiswa sudah relative baik</p> <p>Ya. Masuk Kategori documenter.</p>

Catatan :

---



---



---



---

Jakarta, 9 Desember 2015

Abli Media



Mohamad Affan Mantu

## Lampiran 8. Hasil Uji Ahli Jurnalistik

### KRITERIA PENILAIAN FILM DOKUMENTER

Judul Film : Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber

NO	KRITERIA	PENILAIAN / KOMENTAR MELIPUTI	RANGE NILAI					KOMENTAR
			1	2	3	4	5	
1.	Kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran	Menyampaikan kebenaran, sehingga masyarakat bisa memperoleh informasi yang mereka butuhkan				✓		
2.	Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada warga (citizens)	Mementingkan kepentingan informasi masyarakat				✓		
3.	Independen dari pihak yang mereka liput	Bukan opini , kritik , dan komentar			✓			
4.	Menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional	Audience terbantu dalam memahami lebih baik ide keanekaragaman dalam berita atau informasi				✓		
5.	Memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka	Jurnalis harus memiliki rasa etika dan tanggung jawab personal, atau sebuah panduan moral					✓	
6.	Komunikasi bersifat irreversible	Efek yang ditimbulkan setelah informasi dikirim atau dibagikan				✓		

Ket. : 1 = Sangat Kurang  
2 = Kurang  
3 = Sedang  
4 = Baik  
5 = Sangat Baik

Catatan :

Mempunyai Fitur Dokumenter  
Kurang mendalam PIsenya  
Ada beberapa gambar yang

Jakarta,

2015

Reporter/Jurnalis

  
Rudi Nurmadita

### Lampiran 9. Hasil Uji Ahli Media Setelah Direvisi

#### KRITERIA PENILAIAN FILM DOKUMENTER

Judul Film : Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber

NO	KRITERIA	PENILAIAN / KOMENTAR MELIPUTI	KOMENTAR
1.	Ide dan kesesuaian pesan yang disampaikan pada tema	Kesesuaian film dengan tema	Sudah Terpenuhi
		Kreatifitas dalam menceritakan realita dari sudut pandang yang berbeda (teknik penyutradaraan)	Sudah Terpenuhi
		Kejelasan pesan yang disampaikan melalui film yang dibuat	Sudah Terpenuhi
		Kesesuaian antara judul film dengan cerita dan pesan yang akan disampaikan	Sudah Terpenuhi
2.	Kedalaman riset dan observasi peristiwa, lokasi serta karakter dalam film	Kedalaman riset dan observasi yang dilakukan oleh film maker	Sudah Terpenuhi
		Kesesuaian antara fakta dan realita dengan cerita yang diangkat dalam film	Sudah Terpenuhi
3.	Visualisasi dan teknik pengambilan gambar	Kreatifitas dalam pengambilan gambar yang meliputi sudut kamera, pencahayaan, ruang dan waktu	Sudah Terpenuhi

4.	Penggunaan ilustrasi musik, suara karakter atau voice over	Kreatifitas dalam menggunakan unsur audio untuk memberikan informasi secara jelas serta memberikan suasana (mood) dalam film	Sudah Terpenuhi
5.	Pola atur penceritaan serta teknik editing dalam penyusunan gambar dan suara	Kreatifitas dalam memadukan unsur video dan audio dalam menyusun alur cerita berdasarkan informasi dan realita yang diperoleh menjadi suatu yang menarik untuk ditonton	Sudah Terpenuhi
		Kesesuaian antara gambar dan suara serta estetika dalam film	Sudah Terpenuhi
6	Secara keseluruhan	Bagaimana kualitas film "Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber"	Sudah Baik dan memenuhi standar
		Apakah Film "Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber" termasuk Film Dokumenter	Ya film ini termasuk film dokumenter

Catatan :

---



---



---



---

Jakarta, 18 Januari 2016

Ahli Media

  
Mohammad Affan Muntu

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aris Pinanto, lahir di Jakarta 11 November 1993, merupakan anak kedua dari pasangan Paniran dan Eni Purwaningsih. Penulis menempuh pendidikan formalnya di SDN 08 PG Jakarta Timur, SMPN

52 Jakarta Timur, dan SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur.

Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta melalui jalur mandiri (PENMABA UNJ 2011). Dalam menyelesaikan studinya, penulis mengadakan sebuah penelitian untuk pengerjaan skripsi dengan judul “Penerapan Unsur Visual Proaktif dan Unsur Verbal Kesaksian Dalam Film “Mengungkap Sisi Lain Kampung Cyber” ” sebagai syarat dalam mendapat gelar sarjana pendidikan.